

# PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU

AWAL ABAD XX:

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah



Oleh :

**Drs. H. Fachri Syamsuddin**

NIM.: 97315/S3DBT

2x7.492

SYA  
P  
C.1

**DISERTASI**

**Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Ilmu Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

MILIK PERPUSTAKAAN PPs. SK YK

Nomor : 000081/PPs.SK/H/04

6 / MAR 2004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. H. Fachri Syamsuddin

NIM : 97315/S3 DBT.

Program : Doktor PPS IAIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 2 Januari 2004



Yang menyatakan,

(Drs. H. Fachri Syamsuddin)

NIM : 97315/S3 DBT.



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PENGESAHAN**

**DISERTASI** berjudul : **PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX**  
Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

Ditulis oleh : **Drs. H. Fachri Syamsuddin**

NIM : **97315 / DBT**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, 13 Maret 2004

Rektor / Ketua Senat






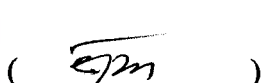



**H. M. Amin Abdullah**  
NIP. 150216071



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA / PROMOSI**

Ditulis oleh : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM : 97315 / DBT  
DISERTASI berjudul : PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX  
Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

Ketua	: Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah	(  )
Sekretaris	: Prof. Drs. H. Anas Sudijono	(  )
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja ( Promotor / Anggota Penguji )	(  )
	2. Dr. Djam'annuri, M.A ( Promotor / Anggota Penguji )	(  )
	3. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie ( Anggota Penguji )	(  )
	4. Prof. Dr. T.H. Ibrahim Alfian ( Anggota Penguji )	(  )
	5. Prof. Dr. H. Djoko Suryo ( Anggota Penguji )	(  )
	6. Dr. Irwan Abdullah ( Anggota Penguji )	( - )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Maret 2004

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai .....

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian \*

**\*) Coret yang tidak sesuai**



DEPARTEMEN AGAMA RI.  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl.Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp.& Fax.: 0274-519709

Promotor : Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja

Promotor : Dr. Djam'annuri MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX :**

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM. : 97315/S3 DBT.  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Oktober 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ..... 14/2/..... 2004

Rektor/Ketua Senat

(Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah)

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX :**

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

yang ditulis oleh:

N a m a : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM : 97315/S3 DBT.  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Oktober 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ...//./01-... 2004

Promotor/Anggota Penilai

  
(Prof. Dr. H. Burhanuddin Daja)

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum,Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX:**

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

yang ditulis oleh :


N a m a : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM. : 97315/S3 DBT.  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Oktober 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalāmu'alaimumWr. Wb.

Yogyakarta, ..... / 3 - 2 - 2004

Promotor/Anggota Penilai

  
(Dr. Djam'annuri.MA)



NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX :**

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM. : 97315/S3 DBT.  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Oktober 2003, saya berpenadapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12/01/2004

Anggota Penilai,



(Prof. Dr. H. Musa Asy'arie)

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX :**

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM. : 97315/S3 DBT.  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Oktober 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, ..11-01-2004

Anggota Penilai,



(Prof.Dr.T.H.Ibrahim Alfian)

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU  
AWAL ABAD XX :**

Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek,  
Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM. : 97315/S3 DBT.  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 3 Oktober 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ... 17 - 07 - 2004

Anggota Penilai,



(Prof. Dr. H. Djoko Suryo)

## ABSTRAK

Disertasi ini membahas pemikiran Muhammad Jamil Jambek (1860-1947 M.), Abdullah Ahmad (1878-1933 M.), dan Abdul Karim Amrullah (1879-1945 M.) dalam usaha pembaharuan Islam di Minangkabau Awal Abad XX. Untuk itu, ada tiga permasalahan pokok yang perlu dijawab dan dijelaskan. Pertama, bagaimana latar belakang munculnya pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah dan aspek-aspek pembaharuannya? Kedua, usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menunjang gerakan pembaharuan? Ketiga, bagaimana pengaruhnya terhadap pengamalan agama masyarakat serta reaksi yang menentang gerakan pembaharuan tersebut ?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* dan *deskriptif* dengan menggunakan analisis *kualitatif*. Metode *historis* digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan latar belakang pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah dan reaksi yang muncul dalam menentang gerakan pembaharuan. Melalui metode ini dapat diketahui suasana kehidupan masyarakat menjelang awal abad 20 dan riwayat hidup serta perjuangan yang dilakukannya. Metode *deskriptif* digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pemikiran, pengaruhnya terhadap pengamalan agama masyarakat, dan usaha-usaha yang dilakukannya dalam menunjang gerakan pembaharuan. Selanjutnya data yang terkumpul diklasifikasi dan diinterpretasi dengan menggunakan analisis *kualitatif*.

Hasil penelitian ini berguna untuk : Pertama, pengembangan pengetahuan tentang pembaharuan Islam di Minangkabau yang dilakukan Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah. Kedua, memperkaya khazanah pengetahuan tentang perkembangan Islam di Minangkabau terutama bagi generasi muda Islam sebagai penerus kehidupan bangsa dan agama. Ketiga menambah wawasan umat Islam, bahwa masalah-masalah perbedaan pendapat dalam agama Islam tidaklah perlu dipertentangkan, tetapi malah sebaliknya untuk mencapai kemajuan. Keempat, pengadaan sumber bahan, acuan yang diperlukan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yang akan datang.

Pemikiran pembaharuan yang dilakukan Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah tidak dapat dilepaskan dari beberapa hal yang melatarbelakanginya. Pertama, pengaruh pendidikan yang dilaluinya. Kedua, berkembangnya *taqlid*, *bid'ah*, dan *khurafat* di kalangan umat Islam di Minangkabau. Ketiga, semboyan adat yang mengatakan: *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* tidak dapat dilaksanakan secara konsekuen oleh pimpinan adat dalam mengurus anak kemenakan, kampung, dan *nagari* (masyarakat). Keempat, sistem pemerintahan kolonial Belanda sangat merugikan umat Islam dalam mengembangkan ajaran

agama.

Temuan pokok disertasi ini : Pertama, pembaharuan tentang adat. Menurut hukum adat, bila seorang meninggal dunia, maka harta yang ditinggalkan diwarisi oleh kemenakannya. Dalam hal perkawinan yang berkuasa adalah ninik mamak, walaupun sepanjang syarak wali yang menikahkan anak perempuan adalah ayahnya, tetapi jika tidak disetujui oleh ninik mamaknya, maka perkawinan itu tidak boleh dilaksanakan. Di samping itu juga adat menentukan bahwa tugas utama mendidik, menjaga, dan membesarkan anak adalah mamaknya. Adat tidak membebani suami dengan tanggung jawab terhadap anak, isteri, selain dari sekedar belanja membantu biaya minum makan anak dan isterinya. Setelah pembaharuan, harta warisan dibagi kepada harta pencaharian (pusaka rendah) dan harta pusaka (pusaka tinggi). Harta pencaharian (pusaka rendah) dibagi menurut *faraid* sedangkan harta pusaka (pusaka tinggi) diwarisi menurut adat. Tanggung jawab terhadap anak adalah ayahnya, baik untuk menikahkan maupun dalam memberi nafkah.


Kedua, pembaharuan tentang tarekat. Tarekat adalah bagian dari tasawuf yang menurut mereka adalah salah satu aspek ajaran Islam. Dengan mengetahui dan mengamalkan tawasuf jiwa seseorang akan bersih, terjauh dari sifat-sifat yang jelek, dan akan memiliki sifat-sifat terpuji. Meskipun demikian kaum pembaharu tidak sependapat dengan praktik-praktik tasawuf (tarekat) yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Perbuatan demikian dihukumi *bid'ah*. Menurut kaum pembaharu, tarekat itu tidak berasal dari Nabi dan tidak pula dari sahabat. Silsilah guru-guru dan syekh-syekh tarekat yang dikatakan sampai kepada Nabi adalah palsu. Ajaran dan amalan suluk bukan dari Nabi, sahabat maupun tabi'in, *merabihahkan* guru dalam suluk tidak berasal dari syariat Islam.

Ketiga, konsep pembaharuan tentang syari'ah. Dalam persoalan syari'ah mereka sangat menghargai berbagai pendapat atau fatwa para imam mazhab dan ulama terdahulu, karena mereka telah mencurahkan pemikiran cerdasnya untuk memahami ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Meskipun demikian, ia tetap berpendapat bahwa kewajiban *berijtihad* tidak hanya bagi para ulama terdahulu saja, tetapi juga seluruh umat Islam yang mampu memahami Al-Qur'an dan Sunnah serta dapat menggali hikmah yang terkandung di dalam dua sumber pokok tersebut. Mereka berusaha menanamkan keimanan yang murni dari segala *takhyul*, *khurafat*, *bid'ah*, *taklid*, serta pikiran agama yang membeku. Berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan pada dasarnya diwarnai oleh beberapa pemikirannya. Empat pemikiran kunci dapat dijadikan dasar atau inspirasi atas berbagai usaha dan aktivitas yang dilakukan dalam pembaharuan Islam di Minangkabau awal abad ke-20: berpikir secara rasional, kritis, optimis, dan lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembaharuan umat Islam.

## DAFTAR ISI

	Hal
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN (REKTOR/KETUA SENAT) .....	iii
DEWAN PENGUJI .....	iv
PENGESAHAN (PROMOTOR) .....	v
NOTA DINAS .....	vi
ABSTRAK.....	xii
TRANSLITERASI .....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Telaah Pustaka .....	14
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Penulisan .....	27
BAB II MINANGKABAU SELAYANG PANDANG.....	29
BAB III PEMBAHARUAN ISLAM DI MINANGKABAU.....	59
A. Masuknya Islam di Minangkabau .....	59
B. Awal Pembaharuan Islam .....	66
C. Diskursus tentang Tokoh Pembaharu .....	80

	D. Aspek Pembaharuan .....	98
BAB IV	USAHA-USAHA MENUNJANG PEMBAHARUAN .....	157
	A. Pendirian Sekolah .....	158
	B. Penerbitan Majalah <i>Al-Munir</i> .....	175
	C. Kegiatan Dakwah .....	200
	D. Penyatuan Guru-guru Agama Islam dalam PGAI .....	207
BAB V	PENGARUH DAN REAKSI TERHADAP PEMBAHARUAN ...	216
	A. Pengaruhnya terhadap Pengamalan Agama .....	216
	B. Reaksi Kalangan Adat dan Kaum Tua .....	220
	C. Reaksi Birokrasi .....	231
BAB VI	PENUTUP .....	245
	A. Kesimpulan .....	245
	B. Implikasi .....	251
	C. Saran .....	252
	DAFTAR PUSTAKA .....	253
	LAMPIRAN -LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Dipersembahkan untuk:

- figur yang telah membuka mata, telinga, dan hati penulis

- ayahanda: H.Syamsuddin Syarif (almarhum)

- ibunda : Artana Adam (almarhumah)

- isteri: Dra Hj Ramainas M.Pd

- ananda: Hanafi, Firmansyah, Budi Kurniawan,

- Irwan, Hidayat, dan Rahmawati



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ide pembaharuan pemikiran Islam timbul di abad ke-18 M., yang sering disebut awal kebangkitan umat Islam. Tokoh-tokoh pembaharuan yang amat terkenal adalah Muhammad Ibn Abdul Wahhab (1703-1789 M.) di Saudi Arabia,<sup>1</sup> Jamaluddin al-Afghani (1839-1897 M.), Muhammad Abduh (1849-1905 M.), dan Muhammad Rasyid Ridā (1865-1935 M.) di Mesir.<sup>2</sup> Ide pembaharuan tokoh-tokoh ini sangat mempengaruhi dunia Islam. Selain itu, setiap negara Islam pada umumnya mempunyai tokoh-tokoh sendiri, yang terkadang memberi pengaruh juga kepada negara-negara Islam lainnya yang gerakan pembaharuannya muncul kemudian.

---

<sup>1</sup> Di Arab terjadi pergolakan pemikiran dan pembersihan ajaran Islam dari segala yang berbau bid'ah. Paham ini dipelopori oleh Muhammad Ibn Abd al-Wahab (1703-1789 M), yang merupakan kelanjutan dari pemikiran Ibnu Taimiyah. Secara garis besarnya paham Wahabi ini menentang dimasukkan mistik ke dalam ajaran Islam, menentang fatwa-fatwa ulama yang dianggap pengikutnya lebih utama dari Al-Qur'an dan Hadis, menentang pemujaan terhadap guru, melarang meminum minuman keras, pakaian sutera, perhiasan bagi laki-laki dan sebagainya. Lihat Al-Usainin, *Al-Syekh Muhammad Ibn Abd al-Wahab, Hayätuhu wa Fithrätuhu* (Riyad: Dar al-'Ulum, t.t.), p. 112. Lihat juga Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), p. 23-26

<sup>2</sup> Jamaluddin Al Afghani menanamkan semangat revolusi, ataupun revolusi sosial, menanamkan benih kemerdekaan berpikir yang dikehendaki oleh Islam. beliau mendapat seorang murid yang kelak akan memperteguh idealisme Islam yang baru bangkit itu yaitu Syekh Muhammad Abduh. Di antara keduanya telah isi mengisi. Jamaluddin yang lebih menjuruskan pehatiannya kepada perubahan politik telah diperlengkap oleh cita muridnya yang lebih menekankan kepada revolusi pendidikan. Sayid Muhammad Rasyid Ridā sangat simpati kepada kedua ulama *mujaddid* yang besar itu. Maka pada tahun 1315 H. pindah Rasyid Ridā dari Tripoli (Suria) ke Mesir dengan niat menerbitkan sebuah majalah Islam dengan guru yang sangat disimpatinya itu Syekh Muhammad Abduh. Niatnya itu disetujui oleh beliau, maka terbitlah *Al-Manār* pada tahun 1315 H. bertepatan dengan tahun 1898 M. Lihat H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam* (Ithaca New York: Cornell University Press, 1953), p. 85. Lihat juga Harun Nasution, *op.cit.*, p. 51-76.

Para pemikir dan perjuangan mereka dalam pembaharuan dapat diketahui melalui literatur-literatur yang tersebar secara meluas ke seluruh dunia Islam. Ide-ide mereka belum tentu diterima oleh semua pihak, namun gerak langkah mereka dapat diamati sebagai suatu aktivitas dalam negara berpenduduk muslim. Tokoh-tokoh modernis seperti Sayid Ahmad Khan (1817-1888 M), Sayid Amir Ali (1849-1928 M), Muhammad Iqbal (1873-1938 M), Muhammad Ali Jinnah (1876-1948 M), Abu A'la al-Maududi (1903-1979 M), Abu al-Kalam Azad (1888-1958 M) semuanya di India, merupakan contoh..

Pemerintah kolonial Belanda di Indonesia mengetahui semangat pembaharuan yang telah terjadi di Mesir, Saudi Arabia, dan India. Oleh karenanya penjagaan ketat dilakukan penguasa Belanda atas pelabuhan-pelabuhan Medan, Jakarta, Surabaya yang dicurigai dapat menjadi tempat lolosnya buku-buku, majalah-majalah Mesir, dan negara-negara Arab lainnya ke Indonesia yang memuat ide-ide gerakan pembaharuan. Tetapi, walaupun penjagaan ketat di pelabuhan-pelabuhan, sebagai negara kepulauan, amat sukar mengawasi seluruh pantainya.<sup>3</sup>

Melalui pelabuhan-pelabuhan kecil, seperti Tuban (Jawa Timur), majalah terbitan Paris, *al-'Urwāt al-Wutsqā*, majalah terbitan Mesir semacam *as-Siyāsah*, *al-Liwā*, *al-'Adl* dan majalah terbitan Beirut seperti *Tsamarāt al-Funûn* dan *al-Qisthās al-Mustaqîm*, lolos masuk dan tersebar di Indonesia. Jumlah majalah yang beredar sebenarnya tidaklah begitu banyak, akan tetapi

---

<sup>3</sup> A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thought in Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969), p. 9.

apa yang terdapat di tangan pemuda-pemuda Indonesia pada saat itu sudah cukup untuk membangunkan semangat pembaharuan Islam di Indonesia. *Al-Manār*, majalah populer Mesir yang berisi kupasan-kupasan masalah agama secara modern, yang dipimpin oleh Muhammad Rasyid Ridā (murid Muhammad Abduh), dapat juga diselundupkan dengan selamat di daerah pelabuhan Indonesia sehingga sampai ke tangan pemuda-pemuda Indonesia.<sup>4</sup>

Di samping bahan tertulis tentang bermacam-macam informasi perkembangan dunia Islam, mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Mesir secara langsung menerima paham pembaharuan itu dari tangan pertama. Mereka juga menerbitkan dua majalah berbahasa Melayu dengan tulisan Arab, (atau yang dikenal juga Arab Melayu) yaitu *Suara al-Azhār* di bawah pimpinan Mukhtar Lutfi, dan *Pilihan Timur* di bawah pimpinan Ilyas Ya'kub pada tahun 1936. Kedua majalah ini untuk membangkitkan semangat pembaharuan di kalangan umat Islam dikirim, beredar di Indonesia, dan Malaya. Pengaruh kedua majalah ini tidak kecil artinya dalam mendorong kebangkitan gerakan pembaharuan di kedua negeri tersebut. Artikel yang dimuat dalam kedua majalah ini banyak diilhami oleh majalah-majalah *al-Manār* dan *al-'Urwāt al-Wutsqā*. Setelah sempat beredar 15 nomor, kedua majalah ini dilarang beredar di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda, karena alasan isinya menghasut rakyat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, p. 10

Pengaruh pembaharuan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut melahirkan tokoh-tokoh lain seperti H.O.S. Tjokroaminoto (1882-1934 M), K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923 M), K.H. Zamzam (1894-1952 M), A. Hasan (1887-1958 M), Syekh Ahmad Surkati (1872-1943 M) yang semuanya di Jawa. Di Aceh muncul Syekh Abdul Hamid (1901-1972 M), Teungku Muhammad Hasbi As-Shiddiqy (1904-1975 M), Teungku Muhammad Dawud Beureueh (1898-1965), sementara di Minangkabau muncul Syekh Muhammad Jamil Jambek (1860-1947), Syekh Abdullah Ahmad (1878-1933 M), dan Syekh Abdul Karim Amrullah (1879-1945 M). Semua tokoh di atas merupakan tokoh-tokoh pembaharu di Indonesia.

Gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau merupakan bagian dari gerakan pembaharuan di Indonesia. Suku Minangkabau merupakan suku bangsa Indonesia yang telah mengadakan hubungan dengan berbagai macam kebudayaan. Hubungan ini telah membawa perubahan pada sikap dan pandangan hidup masyarakat Minangkabau. Dari berbagai penetrasi kebudayaan, ajaran dan pemikiran Islamlah yang memegang peranan penting dalam perubahan itu. Sementara itu masyarakat Minangkabau fanatik sekali dengan tradisi adat istiadat yang ada dalam lingkungan masyarakatnya, sehingga lahirlah ungkapan *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*.<sup>6</sup>

Semenjak awal penyebaran Islam di Minangkabau, para ulama telah ikut berperan secara aktif dan selalu muncul sebagai sumber inspirasi dalam

---

<sup>6</sup> I.H.Dt. Rajo Penghulu, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau* (Bandung: Remaja Karya, 1984), p. ix. *Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* artinya adat berlandaskan kepada ajaran Islam, ajaran Islam berlandaskan kepada Al-Qur'an.

penentangan-penentangan terhadap kolonial Belanda.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan karena kefanatikan komunitasnya terhadap Islam. Artinya, dinamika Islam tumbuh dengan subur di Minangkabau.. Proses Islamisasi secara cepat itu memang dimungkinkan oleh watak orang Minangkabau sendiri yang cenderung cepat menyerap pembaharuan,<sup>8</sup> karena secara kodrati cenderung tertarik kepada yang baru, terutama bila pembaharuan itu tidak terlihat bertentangan dengan sistem kepercayaan yang dianut sebelumnya. Artinya watak orang Minangkabau pada umumnya mempunyai sifat tertarik kepada hal-hal yang sifatnya baru, termasuk yang berkaitan dengan ajaran agama. Ajaran yang baru akan diadopsi bila pada ajaran itu terdapat dua hal. Pertama, muatan ajarannya masih dekat dengan keyakinan yang dianut sebelumnya, dan kedua, pesan atau aturan-aturan yang terdapat di dalamnya dirasakan lebih baik dan sempurna dibanding dengan yang sebelumnya. Islam ternyata memiliki kedua unsur itu.

Langkah yang ditempuh oleh para penyebar Islam tahap-tahap awal di Nusantara pada umumnya memperlihatkan sikap persuasif dan cenderung toleran terhadap tradisi-tradisi lokal yang ada. Di Minangkabau, sikap toleran tersebut dimaksudkan untuk memberi kesempatan tumbuhnya akidah masyarakat secara pelan-pelan. Ketika akidah sudah mantap dan ketaatan kepada agama sudah teguh, barulah kemudian hal-hal yang bukan berasal dari ajaran Islam disingkirkan. Secara kuantitatif, metode seperti itu memang

---

<sup>7</sup> Taufik Abdullah, *Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LNRKN-LIPI, 1976), p. 2.

<sup>8</sup> Christine Dobbin, *Islam Revivalism in a Changing Peasant Economy, Central Sumatra 1784-1847* (London: Curzon Press, Ltd, 1983), p. 101.

berhasil. Umumnya masyarakat Minangkabau telah merata memeluk agama Islam pada akhir abad ke-18. Namun secara kualitatif strategi itu belum mampu membawa hasil yang positif.<sup>9</sup> Masih banyak hal yang terlarang menurut agama, seperti menyabung ayam, minum tuak, dan judi, tetap saja berlangsung. Bahkan, tidak jarang terjadi praktek-praktek keagamaan dicampur adukkan dengan aspek-aspek tradisi sebelum Islam.<sup>10</sup>

Kenyataan-kenyataan seperti itu menggelisahkan beberapa ulama Minangkabau yang menginginkan bersihnya Islam dari unsur-unsur luar yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ulama-ulama itu, terutama sekali adalah Haji Miskin, Haji Sumanik, dan Haji Piobang. Mereka baru pulang dari Mekah pada permulaan abad ke-19, dan segera melakukan gerakan menentang tradisi atau adat istiadat yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Usaha tersebut melahirkan apa yang dikenal dengan “Perang Paderi”.<sup>11</sup> Kaum Paderi memang kalah dan perang itu dimenangkan oleh Belanda. Tetapi Perang Paderi pada hakikatnya adalah perang yang berusaha untuk pemurnian ajaran Islam dari segala unsur yang berlawanan dengannya. Oleh karena itu walaupun secara fisik Belanda berhasil mematahkan perlawanan Paderi dan gerakan ini berhenti dengan usainya perang itu, namun

---

<sup>9</sup> Lihat M. Sanusi Latief, “Perkembangan Pemikiran Islam di Minangkabau”, dalam *Panji Masyarakat* Nomor 628, 1 November 1989, p. 70<sup>9</sup>

<sup>10</sup> Baca Christine Dobbin, *op.cit.*, p. 103.

<sup>11</sup> Ada beberapa buku yang berbicara tentang Paderi antara lain ditulis oleh Hamka, *Ayahku* (Jakarta: Penerbit “Uminda”, 1982), M.D. Mansoer, dkk., *Sejarah Minangkabau* (Jakarta: Bhratara, 1970).

keinginan untuk membersihkan Islam dari segala penyimpangan tidak akan hilang begitu saja di kalangan masyarakat Minangkabau.

Dampak paling berarti dari episode Paderi adalah asimilasi yang terjadi antara ajaran Islam ke dalam adat Minangkabau sebagai pola perilaku ideal.<sup>12</sup> Adat direkodifikasi dan posisi agama sebagai sistem keyakinan diperkuat. Dalam perumusan baru ini doktrin agama diidentifikasi lebih jelas sebagai satu-satunya standar dasar perilaku. Dalam kehidupan sehari-hari, peraturan adat haruslah merupakan manifestasi perencanaan agama.<sup>13</sup> Pernyataan Taufik Abdullah tersebut memang ada benarnya, sebab setelah perang Paderi, orang Minangkabau melahirkan suatu rumusan baru, *syarak mangato adaik mamakai* (agama menetapkan hukum, adat melaksanakan).

Di samping itu, dilihat dari sudut agama dan adat, gerakan Paderi membawa dua dampak positif di Minangkabau. Dampak itu adalah: membaurnya adat dengan agama dengan sendirinya menyatukan kaum pemangku adat (penghulu) dengan kaum ulama dan tumbuhnya semangat pembaharuan Islam di Minangkabau walaupun secara lahiriyah tidak begitu tampak, akibat hancurnya gerakan Paderi. Tentu kedua dampak itu sangat tidak diinginkan oleh pihak Belanda. Penyatuan kaum adat dan ulama akan berakibat kuatnya posisi tokoh-tokoh Minangkabau dan mungkin akan melahirkan

---

<sup>12</sup> Taufik Abdullah, *Islam di Asia Tenggara*, p. 119

<sup>13</sup> Kesepakatan antara agama (ulama) dan adat (pemangku adat) pasca Paderi menghasilkan penghulu tetap menjadi raja dan alim ulama menjadi *suluh bendang dalam nagari* menetapkan *syarak matango, adat mamakai*. Minangkabau bertubuh adat berjiwa syarak *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Lihat Deliar Noer. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900-1942)*, (Jakarta: LP3ES, 1979), p. 238-239..

kekuatan baru yang bisa mengancam posisi Belanda di daerah itu. Untuk menyangkal semua kemungkinan ini, Belanda mengambil langkah-langkah seperti : mendekati kaum Paderi yang tidak terlibat langsung dalam perang dan mengajak mereka untuk bekerja sama dan memuji-muji ulama yang menjadi guru tarekat, ilmu kebatinan dan segala ajaran yang berbau keduanya, dengan harapan, bila pengaruhnya telah menjalar ke masyarakat, semangat *jihad* akan mengendor dengan sendirinya. Dengan bertarekat diharapkan orang akan membenci dunia.<sup>14</sup> Siasat Belanda ini memang ada pengaruhnya, gerakan tarekat menjadi subur.

Dua orang “bersaudara” keturunan seorang hakim dari golongan Paderi, yaitu Ahmad Khatib dan Taher Jalaluddin,<sup>15</sup> masing-masing dikirim oleh orang tuanya sekolah ke Mekah dan Mesir. Ternyata, setelah menjadi orang pandai tidak lagi menjadi teman Belanda, melainkan muncul sebagai pelanjut atau pewaris estafet Paderi. Mereka tampil sebagai figur yang tidak saja menentang Belanda di tanah airnya, tetapi juga tampil sebagai sosok pembaharu Islam.

Ahmad Khatib, dengan penguasaan ilmu agama yang tinggi dan dengan perannya sebagai guru besar di Masjidil Haram, Mekah, telah banyak melahirkan tokoh pembaharu Islam, tidak hanya untuk Minangkabau, tetapi juga hampir untuk seluruh pelosok Nusantara.<sup>16</sup> Taher Jalaluddin, yang lama belajar di Mekah dan kemudian meneruskannya ke Mesir serta berteman akrab

<sup>14</sup> Baca Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau* (Jakarta: Panjimas, 1985), p. 174.

<sup>15</sup> Kedua orang itu adalah saudara sepupu, kakek mereka dekat dan menjadi hakim Belanda, lihat, *ibid.*, p. 152-155

<sup>16</sup> Ia punya pengaruh besar, terutama di Sumatera, Jawa dan Semenanjung Malaya, baca, *ibid.*, p. 160-162. Lihat juga Deliar Noer, *op.cit.*, p. 39.



dengan Rasyid Riḍā, juga punya pengaruh sangat besar terhadap tokoh-tokoh pembaharu di Minangkabau. Lewat tulisannya dalam majalah *Al-Imām*<sup>17</sup> serta melalui sekolah Al-Iqbāl yang didirikan bersama Raja Haji Ali bin Ahmad di Singapura tahun 1908, ia hembuskan suara pembaharuan agar umat Islam tidak ketinggalan dalam berkompetisi dengan dunia Barat.

Kalau Haji Miskin, Haji Sumanik, dan Haji Piobang disebut sebagai cikal bakal Perang Paderi dan patut dicatat sebagai penebar benih pembaharuan Islam pertama di Minangkabau (bahkan Indonesia), maka Ahmad Khatib, Taher Jalaluddin dapat disebut sebagai pelanjut, pengembang ajaran, dan gerakan itu. Mereka melahirkan tokoh-tokoh muda seperti Muhammad Jamil Jambek, Abdul Karim Amrullah, dan Abdullah Ahmad di Minangkabau serta Ahmad Dahlan di Jawa. Semuanya dapat disebut sebagai tokoh pembaharu Angkatan Muda Islam.

Fokus disertasi ini *Pembaharuan Islam di Minangkabau Awal Abad XX : Studi Terhadap Pemikiran Syekh Muhamamad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah*. Ketiga tokoh pembaharu tersebut diambil karena ketiganya selalu menyatukan kegiatan dalam melakukan

---

<sup>17</sup> Majalah Al-Imām terbit di Singapura tahun 1906 M. Sebenarnya majalah ini diterbitkan karena pengaruh dan untuk menyambung lidah majalah *Al-Urwāt al-Wuṣqā* dan *Al-Manār* yang terbit di Paris dan Mesir. Dalam majalah ini dimuat masalah-masalah agama, menjawab pertanyaan dari para pembaca. Pada nomor pertama telah disalin sebuah makalah al *Urwāt al-Wuṣqā* yang berjudul *Wazakkir fa innaz-zikra tanfa'ul mukminin*. Di nomor kedua disalin pula makalah yang berjudul *Al Qadha dan Al Qadar*. Pada nomor ketiga dimuat pertanyaan wakil *Al-Imām* di Padang Panjang Abdullah Ahamad tentang hukum berdiri ketika membaca marhaban, memperingati Maulid Nabi. Dengan tegas dijawab oleh *Al-Imām*, bahwa perbuatan itu tidak berasal dari Nabi. Pada nomor 12 dengan tegas *Al-Imām* menulis : *Al-Imām adalah musuh yang amat bengis bagi sekalian bid'ah, khurafat, dan ikut-ikutan dan adat yang dimasukkan orang pada agama*. Lihat Hamka, *Ayahku*, p. 96-98. Majalah *Al-Imām* terbit sampai tahun 1909 M.

gerakan pembaharuan, ingin memperbandingkan aspek pemikiran, dan pengaruhnya dalam sosial kemasyarakatan.

Syekh Muhammad Jamil Jambek (1860-1947) ingin membersihkan akidah Islam dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran Islam karena golongan ulama tua tidak mampu membersihkannya sesuai dengan ajaran Islam yang benar.<sup>18</sup> Hal-hal yang menyalahi ajaran agama dibetulkannya melalui pengajian dan dengan memberikan keterangan yang benar. Hal-hal yang menyalahi kehidupan dunia dibetulkannya dengan perbuatan (contoh teladan) dan dengan memberikan penjelasan. Ia dikenal sebagai ulama yang sangat disiplin, terutama menyangkut waktu, apalagi waktu shalat. Kalau terdapat kekeliruan misalnya dalam membunyikan beduk sebagai tanda masuknya waktu, shalat agak cepat atau terlambat beberapa menit saja, ia menjadi sangat marah. Dalam melaksanakan pembaharuan, ia berhasil membina hubungan persahabatan dengan baik, dengan siapa saja termasuk dengan orang yang tidak seagama dengannya. Ia dekat dengan kaum adat, penguasa (pemerintah), rakyat kecil, dan akrab dengan preman dan parewa. Dengan cara inilah hikmah kebijaksanaan dan pertukaran pikiran mengenai masalah-masalah agama ia praktekan.

Syekh Abdullah Ahmad (1878-1933) menentang keras tradisi jahiliyah yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah. Ia sangat keras dan tegas dalam menyampaikan buah pikirannya, tidak pernah takut dan gentar

---

<sup>18</sup> M. Sanusi Latief, dkk, *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Sumatera Barat* (Padang: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981), p. 60-83.

menyatakan yang benar walaupun pahit.<sup>19</sup> Dengan sikapnya seperti itu ia banyak mendapat dukungan ulama yang berpendirian maju dan berpikiran dinamis seperti Muhammad Jamil Jambek dan Abdul Karim Amrullah. Untuk mewujudkan sikapnya itu, ia mulai mengajar di Surau Jembatan Besi Padang Panjang. Dalam melakukan dakwah untuk memberantas *khurafat* dan *bid'ah*, ia tidak hanya menggunakan mimbar muşalla dan masjid, tetapi juga lewat pers Islam. Kecerdasannya begitu dikenal, keahliannya di bidang pers dan jurnalistik dapat dibanggakan, tidak saja untuk ukuran Minangkabau tetapi juga untuk Indonesia waktu itu, sehingga orang menyebutnya dengan Bapak Jurnalistik.<sup>20</sup> Dalam citranya itu tampil perujudan cita-citanya dan tampak aplikasi dari pembaharuan pemikirannya. Pada tahun 1911 M. terbit majalah *Al-Munir* dan ia langsung menjadi pimpinannya. Kehadiran majalah *Al-Munir* ini merupakan hal yang baru di Minangkabau. Dalam mewujudkan cita-citanya ia bekerjasama dengan pemerintah, sehingga memperoleh subsidi dari pemerintah.

Syekh Abdul Karim Amrullah (1879-1945) berusaha keras mengembalikan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah serta berusaha membuang hal-hal yang jauh menyimpang dari kedua sumber tersebut.<sup>21</sup> Keadaan agama Islam di Minangkabau sangat mundur, bercampur baur antara iman dan kemusyrikan, doa-doa dengan sihir sehingga mengacaukan agama yang murni. Masyarakat umumnya sangat percaya pada azimat dan serba

---

<sup>19</sup> Deliar Noer, *op.cit.*, p. 46-47.

<sup>20</sup> M. Sanusi Latief, *Riwayat Hidup*, p. 113.

<sup>21</sup> Hamka, *Ayahku*, p. 87-88.

macam penangkal. Paham sufi dan tarekat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam juga mengakibatkan kebekuan. Praktek Tarekat dan Suluk dianggap suatu keharusan. Dalam usahanya mengembalikan ajaran Islam kepada Al-Qur'an dan Sunnah, ia banyak mendapat tantangan dari ulama tua yang teguh mempertahankan pendiriannya. Pembaharuan yang dilakukannya bersifat keras, tanpa maaf, dan kompromi. Tablig-tablignya ditandai dengan kecaman dan serangan terhadap segala perbuatan yang tidak disetujuinya, sampai-sampai persoalan kecil tidak lepas dari perhatiannya.

#### **B.Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang munculnya pembaharuan Islam dan aspek-aspeknya di Minangkabau yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah ?
2. Usaha-usaha apa yang telah dilakukan untuk menunjang gerakan pembaharuan itu ?
3. Bagaimana pengaruhnya terhadap pengamalan agama masyarakat, dan apa reaksi yang muncul dalam menentang gerakan pembaharuan tersebut ?

### **C. Tujuan dan Guna Penelitian**

Merujuk kepada latar belakang, rumusan, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni:

1. Mengungkap latar belakang dan aspek-aspek pembaharuan Islam di Minangkabau yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdul Karim Amrullah, dan Syekh Abdullah Ahmad.
2. Mengetahui usaha-usaha yang telah mereka lakukan untuk menunjang gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau
3. Mengetahui implementasi terhadap pengamalan agama masyarakat dan reaksi terhadap gerakan pembaharuan Islam yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Pengembangan pengetahuan tentang pembaharuan Islam di Minangkabau.
2. Memperkaya khazanah pengetahuan tentang perkembangan Islam di Minangkabau terutama bagi generasi muda Islam sebagai penerus kehidupan bangsa dan agama.
3. Menambah wawasan umat Islam dalam masalah-masalah perbedaan pendapat, bahwa perbedaan pendapat tidak perlu dipertentangkan, tetapi untuk berpikir lebih maju.
4. Pengadaan sumber bahan acuan yang diperlukan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yang akan datang

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pembaharuan Islam di Minangkabau telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan. Pertama, Deliar Noer dalam bukunya yang berjudul *Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900-42)*,<sup>22</sup> ia membahas pembaharuan Islam di Indonesia, termasuk di dalamnya gerakan pembaharuan di Minangkabau yang dikemukakan secara ringkas saja. Ia tidak membahas mengenai konsep-konsep pembaharuan dan usaha-usaha yang menunjang gerakan pembaharuan pemikiran Islam tersebut secara menyeluruh. Ia menganalisis peranan pendidikan, sosial, politik, dan organisasi Islam di Indonesia.

Kedua, karya Taufik Abdullah, *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-33)*,<sup>23</sup> lebih memfokuskan kepada gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat. Pembicaraan di dalamnya tidak terfokus kepada masalah keagamaan saja tetapi juga dalam masalah politik. Taufik Abdullah menjelaskan bahwa gerakan Kaum Muda itu berawal dari pengajian Surau Jembatan Besi Padang Panjang, yang pada waktu itu dipimpin oleh Syekh Abdul Karim Amrullah. Selanjutnya pusat gerakan Kaum Muda semakin meluas setelah Surau Jembatan Besi berubah menjadi Sumatra Thawalib, sebuah lembaga pendidikan Islam modern. Dalam uraiannya Taufik Abdullah mencakup ulama kaum muda, dan juga menguraikan perkembangan

---

<sup>22</sup> Deliar Noer, *loc. cit.*

<sup>23</sup> Taufik Abdullah, *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-33)*, (New York: Ithaca, March, 1971)

Muhammadiyah di Sumatera Barat. Organisasi ini dibawa pertama kali ke daerah ini oleh Abdul Karim Amrullah.

Ketiga, Muhammad Sanusi Latief menulis “Gerakan Kaum Tua di Minangkabau (1907-69),”<sup>24</sup> membicarakan kegiatan ulama-ulama tradisi di Sumatera Barat, usaha-usaha yang dilakukan untuk menguatkan pendiriannya dan perbedaan pendapat yang terjadi antara ulama tradisi dengan ulama pembaharu. Pemikiran ulama pembaharu yang dibicarakan hanya sekedar untuk memperlihatkan perbedaannya dengan pemikiran ulama tradisi.

Keempat, Burhanuddin Daya menulis *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*.<sup>25</sup> Tulisannya terkonsentrasi kepada pembaharuan institusi Sumatera Thawalib sebagai perguruan, sebagai gerakan sosial politik, sebagai markas Permi (Persatuan Muslim Indonesia), perkembangan Sumatera Thawalib, dan tokoh-tokoh Sumatera Thawalib. Dalam uraian tersebut, dikatakan bahwa Syekh Abdul Karim Amrullah merupakan tokoh sentral dalam pendirian Sumatera Thawalib. Pembicaraannya mencakup semua ulama yang terlibat dalam Sumatera Thawalib.

Kelima, Adrianus Khatib menulis “Kaum Paderi dan Pemikiran Keagamaan di Minangkabau.”<sup>26</sup> Pembicaraan mengarah kepada sebab-sebab terjadinya perang Paderi dan tokoh-tokoh pejuangnya. Pembaharuan pemikiran Islam yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya pada awal abad ke-19 M.

---

<sup>24</sup> M.Sanus Latief, *Gerakan Kaum Tua di Minangkabau (1907-69)*, *Disertasi Doktor* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1988)

<sup>25</sup> Burhanuddin Daja, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatra Thawalib*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995)

<sup>26</sup> Adrianus Khatib, *Kaum Paderi dan Pemikiran Islam di Minangkabau*, *Disertasi Doktor* (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1993)

orang tokoh Pembaharuan Islam di Minangkabau baik sebelum, maupun sesudah perang Paderi, secara perorangan ataupun secara bersama-sama. Adapun yang penulis lakukan membicarakan ketiga tokoh tersebut secara perbandingan tentang aspek pemikiran dan pengaruhnya dalam sosial kemasyarakatan. Kajian ini berusaha mengungkapkan perspektif internal dari perkembangan pemikiran Islam di Minangkabau. Kajian ini berpusat pada perkembangan pemikiran Islam dan pengaruhnya dalam sosial kemasyarakatan. Dengan alasan-alasan itulah kajian ini memberi perhatian khusus pada tiga tokoh pemikir utama tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Secara etimologis, istilah *pembaharuan* berasal dari kata *baru* atau *baharu*. Kata ini mempunyai kesamaan arti yang banyak, di antaranya berarti *modern*, sedangkan *pembaharuan* atau *pembaruan* berarti usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi baru atau modern.<sup>29</sup>

Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, *pembaharuan dalam Islam* berarti upaya atau aktivitas untuk mengubah kehidupan umat Islam menjadi kehidupan yang lebih baik untuk keselamatan hidup yang dikehendaki oleh Islam<sup>30</sup>. Artinya, umat Islam dapat mengembangkan diri secara optimal dalam mencapai kemaslahatan hidup di dunia ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kaji ulang terhadap pemahaman mereka kepada sumber pokok ajaran Islam,

---

<sup>29</sup> W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), p. 93

<sup>30</sup> Harun Nasution dkk. (ed.), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Jembatan, 1992), p.



yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Harun Nasution, berbagai penafsiran dan hasil ijtihad para ulama terdahulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah telah dianggap absolut (tidak bisa dirobah) oleh umat Islam. Padahal yang demikian itu adalah bersifat relatif (bisa dirobah).<sup>31</sup> Artinya, hasil penafsiran dan ijtihad para ulama terdahulu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah bisa ditinjau kembali.

Menurut Muhammad Arkoun, boleh jadi pemahaman yang selama ini diikuti dan dilaksanakan umat Islam merupakan pemahaman yang telah ditutupi oleh kabut atau debu sejarah, karena telah lama sesudah meninggal nabi Muhammad. Hal ini dapat menjadikan umat Islam tidak mampu lagi menangkap pesan dan nilai yang terkandung pada kedua sumber tersebut.<sup>32</sup> Akibatnya, umat Islam menjadi umat terkebelakang dan dilecehkan dunia Barat.

Menurut Harun Nasution dalam perjalanan sejarah, pembaharuan Islam telah dimulai oleh Muhammad Ibn Abdul Wahab pada abad ke-18 M. di Arabia dan kemudian mempunyai pengaruh pada perkembangan pembaharuan pemikiran di abad ke-19 M. Secara garis besarnya, ada tiga pembaharuan pemikiran Muhammad Ibn Abdul Wahab yaitu : Pertama, hanya Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber asli dari ajaran-ajaran Islam, kedua,

---

<sup>31</sup> Harun Nasution, *Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor, 1985), p. 9

<sup>32</sup> Muhammad Arkoun, "Metode Kritik Akal Islam", diterjemahkan dan disunting oleh Ulil Abshar Abdallah, *Ulumul Qur'an*, No. 5 dan 6 (edisi khusus), Vol. V 1994, p. 157

pendapat ulama tidak merupakan sumber sedangkan taklid kepada ulama tidak dibenarkan, dan ketiga, pintu ijtihad masih terbuka.<sup>33</sup>

Sementara itu, John O.Voll mengatakan, bahwa pembaharuan dalam Islam, pada dasarnya berarti *tajdid* (pembaharuan) dan *islah* (perubahan). Secara bersama-sama kedua istilah tersebut mencerminkan suatu tradisi yang berlanjut, yaitu tentang upaya menghidupkan kembali keimanan Islam beserta praktek-prakteknya dalam sejarah komunitas-komunitas umat Islam.<sup>34</sup> Lebih lanjut, ia mengatakan:

Selama berabad-abad, arti khusus *tajdid* dan *islah* telah berubah-ubah, bergantung pada evolusi pemikiran dan perubahan lingkungan pada masyarakat Islam. Tetapi secara umum terdapat suatu kesinambungan semangat yang mendasar pada perubahan makna yang khusus tersebut. Pada hakikatnya, tradisi besar untuk memperbaharui dan mengubah ini menggambarkan upaya seseorang dan bersama untuk mewujudkan Islam dengan jelas dan tegas, sesuai dengan wahyu Tuhan (sebagai termaktub dalam Al-Qur'an) dan kebiasaan-kebiasaan atau Sunnah Nabi Muhammad. Dalam keadaan yang berubah dan dengan implikasi yang berbeda-beda, *tajdid* dan *islah* selalu mencakup seruan kembali kepada asas-asas pokok Islam, yakni kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>35</sup>

Berdasarkan pernyataan Voll di atas, ternyata bahwa *tajdid* dan *islah* dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami perubahan dalam bentuk, namun hakikatnya tetap membawa misi yang sama, yakni usaha untuk mengembalikan ajaran Islam kepada sumber pokoknya (Al-Qur'an dan Sunnah). Pada bagian lain Voll menyatakan bahwa :

Patokan dasar dari pertimbangan yang mengilhami perubahan dan pembaharuan dalam Islam tidak tergantung pada kondisi-kondisi waktu atau

<sup>33</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), p. 26.

<sup>34</sup> John O. Voll, "Pembaharuan dan Perubahan dalam Sejarah Islam: Tajdid dan Islah", dalam John L. Esposito (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses, dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar, (Jakarta: Rajawali, 1987), p. 21-22

<sup>35</sup> *Ibid.*

tempat. Tetapi, bentuk-bentuk tertentu yang diambil oleh gerakan *tajdid* dan *islah* tetap mencerminkan sifat masyarakat di mana kegiatan tersebut dilaksanakan. Demikianlah, walaupun usaha untuk menyesuaikan masyarakat dengan norma-norma yang ditetapkan Al-Qur'an dan Sunnah, pada umumnya merupakan unsur tetap dalam tradisi *tajdid* dan *islah*, namun peranan *mujaddid* dan *muslihun* akan berbeda-beda sesuai dengan konteks sosialnya.<sup>36</sup>

Perkataan Voll di atas menggambarkan bahwa gerakan *tajdid* dan *islah* tidak kaku dan tetap memperhatikan sifat masyarakat di mana kegiatan tersebut dilaksanakan. Di samping itu, *tajdid* dan *islah* juga tergantung kepada kemampuan *mujaddid* dan *muslihun* dengan mempertimbangkan konteks sosialnya.

John L. Esposito mengatakan, ada dua tema pokok yang perlu dilakukan dalam gerakan *tajdid* dan *islah*, yakni: Pertama, seruan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, kedua, keharusan untuk berijtihad.<sup>37</sup> Sementara itu, Voll menambahkan satu lagi dari dua tema pokok tersebut, yakni: Ketiga, penegasan kembali keunikan dan keaslian amanat Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Dari ketiga pokok *tajdid* dan *islah* tersebut, posisi *ijtihad* merupakan posisi sentral dalam melakukan pembaharuan Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Keharusan untuk berijtihad juga sekaligus sebagai usaha menghabisi dan mengikis ajaran *taqlid* yang telah menjadikan cahaya Al-Qur'an dan Sunnah tidak bisa ditangkap lagi, karena sikap *taqlid* sendiri telah menutupi kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan menggali ajaran

<sup>36</sup> *Ibid.*, p. 25-26.

<sup>37</sup> John L. Esposito, *Islam the Straight Path*, (New York: Oxford University Press, 1988), p. 118.

<sup>38</sup> John O. Voll, "Pembaharuan dan Perubahan" dalam John L. Esposito, *Dinamika*, o.26-38

Al-Qur'an dan Sunnah, sebagaimana yang diharapkan.

Fazlul Rahman<sup>39</sup> membagi pembaharuan dalam Islam kepada empat bentuk, yakni *revivalisme pra-modernis*, *modernisme klasik*, *neo-revivalisme*, dan *neo-modernisme* :

1. *Revivalisme pra-modernis* abad ke-18 M. dan abad ke-19 M. yang dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahab (1703-1792), tokoh gerakan Wahabiyah. Menurutnya, umat Islam perlu kembali kepada Islam orisinal yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan meninggalkan paham *taqlid*, menjauhi *bid'ad*, *khurafat*, dan *syirik*, menghilangkan sikap *Jabariyah (fatalistis)*, dan perlu melakukan *ijtihad* dalam berbagai masalah yang tidak jelas ketentuannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Azyumardi Azra, pada intinya, *revivalisme* merupakan paham pembaharuan yang bertujuan membangkitkan kembali Islam yang murni sebagaimana dipraktikkan Nabi Muhammad dan kaum Salaf.<sup>40</sup>
2. *Modernisme klasik*, yang muncul pada pertengahan abad ke-19 M. sampai awal abad ke-20 M. Di samping mereka melanjutkan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammad Ibn Abdul Wahab, juga mereka sangat menekankan kepada perluasan *ijtihad*, seperti mengenai hubungan akal dan wahyu, perubahan sosial dalam bidang pendidikan dan wanita, serta perubahan politik, dan bentuk-bentuk pemerintahan. Kelompok ini telah

---

<sup>39</sup> Fazlur Rahman, "Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam di Tengah-tengah Tantangan Dewasa ini", dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (penyunting), *Perkembangan Modern dalam Islam*, p. 20-28. Lihat juga Taufik A dan Amal (penyunting), *Metode dan Alternatif Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan, 1992), p. 17-20.

<sup>40</sup> Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1966), p. xii.

mendapat pengaruh dari pemikiran Barat. Di antara tokoh-tokoh yang berperan dalam kelompok ini ialah Jamaluddin al-Afghani (1839-1897 M.), Muhammad Abduh (1849-1903 M.).

3. *Neo-revivalisme* atau *revivalisme pasca-modernisme*, yang dipelopori oleh Abu A'la al-Maududi (1903-1953 M.). Paham ini muncul sebagai reaksi terhadap kaum modernis klasik yang menggunakan metode Barat dalam memahami Islam. Oleh karena itu Maududi tetap membedakan antara Islam dan Barat. Menurutnya, perubahan Islam dapat dilaksanakan hanya dengan memahami dan menggali ajaran dan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Umat Islam tidak perlu meminjam kacamata Barat untuk memahami Islam.
4. *Neo-modernisme*, dipelopori oleh Fazlur Rahman dan Muhammad Arkoun. Kelompok ini muncul sebagai reaksi terhadap perkembangan umat Islam dewasa ini yang cenderung menjadi konsumsi dan permainan dunia Barat. Menurutnya, untuk kebangkitan umat Islam dari ketertinggalannya perlu dilakukan sikap kritis terhadap warisan kesejarahan Islam masa lampau dan kritis terhadap dunia Barat.

Meskipun Fazlur Rahman membagi gerakan pembaharuan Islam kepada empat bentuk dan Harun Nasution mengatakan bahwa pembaharuan adalah suatu upaya atau aktivitas untuk mengubah kehidupan umat Islam menjadi kehidupan yang lebih baik yang dikehendaki oleh Islam dengan melakukan kaji ulang terhadap berbagai pendapat ulama terdahulu, namun pada dasarnya, pembaharuan yang dikemukakan tersebut tidak terlepas dari kerangka

pembaharuan dalam pengertian *tajdid* dan *islah*, sebagaimana yang dikemukakan Voll dan Esposito di atas. Sebab, pelaksanaan *tajdid* dan *islah*, dalam perkembangannya, telah berevolusi sesuai dengan pemikiran dan perubahan lingkungan masyarakat Islam.<sup>41</sup>

Menurut Deliar Noer, pembaharuan Islam di Indonesia dalam bidang sosial-keagamaan berawal dari soal-soal *ubudiyah*. Gerakan pembaharuan itu berusaha memurnikan ajaran Islam dari pengaruh *taqlid*, *bid'ad*, dan *khurafat* dengan mengajak umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>42</sup> Pada awal abad ke-19 M., gerakan Paderi telah mulai merintis usaha pembaharuan Islam di daerah Minangkabau. Gerakan ini melancarkan pembersihan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sebagian umat Islam dengan semboyan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Christine Dobbin, gerakan Paderi dipelopori oleh tiga orang Haji, yakni Haji Miskin, Haji Sumanik (Haji Muhammad Arif), dan Haji Piobang (Haji Abdur Rahman) yang baru saja kembali dari Makkah.<sup>43</sup> Usaha gerakan Paderi ini, ternyata mendapat tantangan dan perlawanan dari kaum agama, kaum adat yang dibantu oleh pemerintah Belanda.

Setelah kegagalan Paderi dalam perjuangannya, maka pada awal abad ke-20 M., kembali lagi usaha pembaharuan Islam di Minangkabau, yang juga sangat berpengaruh terhadap pembaharuan Islam di Indonesia. Gerakan ini

---

<sup>41</sup> John L. Esposito, *loc.cit*

<sup>42</sup> Deliar Noer, *op.cit.*, p. viii .

<sup>43</sup> Christine Dobbin, *op.cit.*, p. 152-170

dipelopori oleh Syekh Ahmad Khatib bersama murid-muridnya, seperti Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah di Minangkabau, Kiyai Ahmad Dahlan pendiri organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta.<sup>44</sup> Misi pembaharuan yang dilancarkan ini, di samping memurnikan ajaran Islam dari faham *taqlid*, *bid'ah*, *khurafat*, dan menyerukan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bercorak modern, seperti Adabiah School, Sumatera Thawalib, Normal Islam, dan lain sebagainya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Disertasi ini menitikberatkan pada telaah pemikiran keagamaan Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah yang berhubungan dengan aspek adat, tasawuf, dan syariah dalam kapasitasnya sebagai tokoh pembaharuan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20 M. Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini diperlukan sumber data tertulis, lisan, dan observasi.

Sumber data tertulis terdiri dari sumber data tertulis primer dan sekunder. Sumber data tertulis primer adalah berupa tulisan-tulisan dari ketiga tokoh tersebut, sedangkan sumber data tertulis sekunder adalah tulisan para penulis lain tentang dirinya dalam berbagai bentuk penelitian dan buku, sebagaimana yang terdapat dalam kepustakaan. Sumber data tertulis dilacak melalui

---

<sup>44</sup> Deliar Noer, *op.cit.*, p.37-65

pembacaan buku-buku, majalah, surat kabar, dokumen, foto-foto serta bahan lainnya yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan. Bahan tertulis ini dapat diperoleh melalui perpustakaan, arsip nasional dan daerah, arsip pribadi para tokoh di beberapa daerah.

Sumber data lisan diperoleh melalui *interview*<sup>45</sup> (wawancara) dengan beberapa ulama yang masih hidup, yang ada hubungan dengan ketiga tokoh ulama tersebut. Langkah ini diambil atas pertimbangan bahwa data yang akan diliput dari *interview* (wawancara) ini berkaitan dengan kemasa-lampau, baik yang menyangkut latar belakang munculnya gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Minangkabau, maupun implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Semua ini bisa diungkap, melalui figur-figur yang pernah terlibat secara langsung dalam aktivitas gerakan pembaharuan tersebut.

*Observasi*<sup>46</sup> adalah melihat secara langsung terhadap bekas-bekas bangunan dan bangunan yang masih ada sampai sekarang, yang dipergunakan oleh pelaku sejarah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dengan teknik ini dipergunakan sebagai bahan pembantu untuk menguatkan bukti tertulis dan lisan mengenai masalah yang sama.

---

<sup>45</sup> *Interview* (Wawancara) dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Lihat Sutrisno Hadi, *Metodologi Rerearch*, Jilad 2 cet. ke-4, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), p. 226.

<sup>46</sup> Sebagai metode ilmiah *observasi* biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Lihat, *ibid.*, p. 159.



## 2. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Disertasi ini merupakan penelitian kualitatif yang berdimensi historis. Artinya, penelitian ini mencoba mengungkapkan fenomena yang telah berlalu pada masa lampau berupa ide-ide dan pemikiran seseorang. Dengan demikian, penulis berusaha mengungkapkan kejadian-kejadian, ide-ide, dan pemikiran keagamaan dalam tiga aspek pembahasan yakni aspek adat, tasawuf, dan syariah yang dikaitkan dengan gerakan pembaharuan pemikiran Islam yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah pada awal abad 20. Untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode *historis* dan *deskriptif*.

Metode *historis*<sup>47</sup> digunakan untuk menjangkau data-data yang berhubungan dengan situasi yang melatarbelakangi pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah dan reaksi yang muncul dalam menentang gerakan pembaharuan. Melalui metode ini dapat diketahui suasana kehidupan masyarakat Minangkabau menjelang dan awal abad ke-20. Di samping itu, metode *historis* juga digunakan untuk mengungkap riwayat hidup dan perjuangan yang dilakukannya.

---

<sup>47</sup> Metode *historis* atau metode sejarah adalah suatu penyelidikan yang kritis terhadap keadaan, perkembangan dan pengamalan di masa lampau serta menimbang dengan cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah dan interpretasi dari sumber keterangan. Lihat, A.Nevins dalam Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), p. 55. Lihat, pula A.Mukti Ali, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dan Nourouzzaman Shiddiqi, "Sejarah Pisau Bedah Ilmu Ke-Islaman", dalam Taufik Abdullah dan M.Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), p.7, 47, dan 60-61

Metode *deskriptif*<sup>48</sup> digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan konsep, ide, dan pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah yang berkenaan dengan aspek adat, tasawuf, dan syariah. Karena tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Semua data yang terkumpul diklasifikasi sesuai dengan sifatnya masing-masing, kemudian diinterpretasikan, dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan kerangka berfikir deduktif, induktif dan komperatif. Hal ini dilakukan dalam rangka memformulasikan pemikiran Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Abdullah Ahmad, dan Syekh Abdul Karim Amrullah secara proporsional dan melihat sejauh mana relevansinya untuk saat ini.

### **G. Sistematika Penulisan**

Disertasi ini disusun dalam enam bab, yang masing-masing mencakup beberapa sub bab atau pasal. Bab pertama, merupakan pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan, dan batasan masalah, tujuan, dan guna penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>48</sup> Moh. Nazir, *op.cit.*, p.63.

Bab kedua, Minangkabau selayang pandang, membicarakan tentang batas-batas wilayah, sejarah, dan adat istiadatnya.

Bab ketiga, membicarakan tentang pembaharuan Islam di Minangkabau yang mencakup masuknya Islam, awal pembaharuan Islam di Minangkabau, diskursus tentang tokoh-tokoh pembaharu, dan aspek pembaharuan.

Bab keempat, membahas tentang usaha-usaha penunjang gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau, yang meliputi usaha pendirian sekolah, penerbitan majalah *Al-Munir*, kegiatan dakwah, penyatuan guru-guru agama Islam dalam Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAI).

Bab kelima, membahas tentang pengaruh dan reaksi terhadap pembaharuan Islam di Minangkabau yang meliputi pengaruhnya terhadap pengamalan agama masyarakat, reaksi kalangan adat, dan kaum tua serta reaksi birokrasi.

Bab keenam, merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan, implikasi, dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dua versi tentang teori masuknya Islam ke daerah Minangkabau yaitu versi langsung dari Arab pada abad ke-7 M. dan versi dari India pada abad ke-13 M., masih belum bisa dituntaskan versi mana yang benar. Namun proses pengislaman telah berjalan lancar dan cepat, sehingga penduduknya telah merata memeluk agama Islam. Dalam perjalanannya di Minangkabau, Islam berhasil menyingkirkan peranan Hindu-Buddha dan animisme-dinamisme yang menjadi anutan masyarakat sebelumnya, tetapi gagal memisahkan orang Minangkabau dari *adat lama pusaka usangnya*, menurut ajaran Islam banyak cacatnya dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Terdapat dua cara yang diterapkan Islam untuk memperlonggar peranan adat dan memperkokoh kedudukan Islam, yaitu evolusi dan revolusi. Cara evolusi telah membuahkan hasil kompromistis, tergambar dalam semboyan: *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, syarak mangato, adat mamakai*. Cara revolusi telah menghasilkan keretakan, melahirkan kaum tua dan kaum muda. Namun kedua cara ini secara bersama-sama telah membentuk orang Minangkabau menjadi orang Islam dinamis, taat beribadah dan memegang adat. Cara revolusi telah dilancarkan pada awal abad ke-19 M. oleh pendukung-pendukung gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Minangkabau dan dikenal dengan nama “Gerakan Paderi” atau “Gerakan Dewan Tuanku

Nan Salapan.” Gerakan Paderi terjadi setelah kelomok pemuda daerah ini menyaksikan sepak terjang Wahabiah yang dilancarkan pengikut-pengikut Ibn Abdul Wahab di Arab Saudi dalam usaha mereka membersihkan Islam dari segala unsur yang menodainya di Arab Saudi dan menyebarkan paham tentang pemurnian Islam, kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah secara murni dan konsekuen.

Paham dan cara Wahabiah ini pada dasarnya yang diterapkan di Minangkabau, telah menimbulkan berbagai konflik. Konflik pertama terjadi antara Kaum Paderi dengan Kaum Adat yang didukung kaum bangsawan sisa-sisa keturunan raja Pagaruyung. Konflik antara Islam dan adat ini hampir berakhir dengan kemenangan Islam memaksakan kehendaknya kepada kaum adat dan pemikiran agama yang baru diilhami paham Wahabiah berhasil ditanamkan di berbagai luhak di Padang Darat.

Adat yang menghadapi bahaya kehancurannya berhasil memperoleh bantuan pihak luar, yaitu pemerintah kolonial Belanda yang mengakibatkan konflik kedua terjadi. Konflik kedua ini selain bersifat agama dan adat, juga politik, kelompok pembaharuan Islam terpaksa berperang melawan kolonial Belanda yang dibantu oleh golongan adat dalam perang Paderi. Perang yang banyak memakan korban dan cukup lama itu berakhir dengan kemenangan pihak kolonial Belanda yang memeralat kaum adat. Gerakan pemurnian Islam yang dilakukan kaum Paderi secara fisik terhenti. Usaha besar mereka menjadikan otoritas Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pengatur hidup masyarakat, membersihkan Islam dari sisa-sisa animisme-dinamisme, perjuangan mereka

memerangi kerusakan moral, dan penyelewengan-penyelewengan yang terdapat dalam masyarakat, jadi terbengkalai. Namun ide dan semangat mereka terus berkecamuk menjalari darah daging dan menimbulkan dendam kesumat dalam diri umat Islam setempat.

Di awal abad ke-20 M. di Minangkabau dijumpai: Pertama, proses pencemaran Islam mencapai puncaknya, kehidupan umat Islam sangat terikat kepada ajaran-ajaran dan amalan-amalan tarekat yang menghidup suburkan *bid'ah*, *khurafat* dan *takhyul*. Kedua, ulama-ulama tanpa alasan yang jelas, mudah saja mengharamkan orang-orang Islam yang memakai pakaian yang dianggap mereka pakaian kaum kafir. Ketiga, berbagai unsur dari dalam dan luar negeri banyak masuk. Keempat, pemuka-pemuka adat banyak yang mempunyai sikap yang berlebih-lebihan dalam mengagung-agungkan kekuasaan pemerintah kolonial Belanda. Sekelompok pemuda yang belajar di Mekkah kepada Syekh Ahmad Khatib pulang ke kampung membawa pemikiran Islam modern yang digerakkan oleh Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Majalah-majalah dan kitab-kitab agama Islam modern banyak yang berhasil masuk dan mempengaruhi anak-anak mengaji di surau. Semua itu merupakan penyebab kelahiran kebangkitan pembaharuan Islam kedua di Minangkabau. Sekelompok pemuda itu adalah Muhammad Jamil Jambek, Abdullah Ahmad, dan Abdul Karim Amrullah. Ketiga tokoh pemuda ini melanjutkan kerja besar kaum Paderi yang terbengkalai, menuntut bela dan membangkitkan batang terendam dari tindakan kaum kolonial Belanda yang

menghambat mereka dari segala kemajuan dan menyebabkan mereka terbelakang.

Dalam masyarakat tampillah Muhammad Jamil Jambek sebagai seorang ulama muda untuk mengajar masyarakat dengan cara dan metode yang belum pernah dipakai oleh ulama sebelumnya. Dia tidak mengajar dengan sistem halaqah, yaitu murid duduk berlingkungan menghadap guru, dan masing-masing murid memegang kitab. Muhammad Jamil Jambek mengajar dengan cara berpidato di hadapan orang banyak. Ia mencatat pokok-pokok yang akan disampaikannya, lalu diterangkannya kepada hadirin dengan sejelas-jelasnya. Dengan demikian ia membuka lembaran sejarah baru dalam pengembangan agama Islam di Minangkabau, adalah orang pertama yang mempraktekkan sistem tablig. Dia memang dikenal sebagai orator ulung yang tak adaandingannya di masa itu.

Cara baru yang dipakai oleh Muhammad Jamil Jambek dalam mengajarkan agama, tersiar dengan cepat ke tempat-tempat lain sehingga masyarakat datang berduyun-duyun untuk mengikuti pengajian yang disampaikan di surau atau di masjid, begitu juga di tempat-tempat terbuka tempat masyarakat dapat berkumpul. Dia mengajar sampai ke desa-desa, terutama di sekitar Bukittinggi, seperti Kamang, Empat Angkat, dan lain-lain. Muhammad Jamil Jambek adalah seorang ulama yang membawa pembaharuan pemikiran agama Islam di Minangkabau. Dia adalah ulama golongan muda yang banyak menentang faham ulama tua.

Abdullah Ahmad dikenal salah seorang di antara ulama-ulama yang paling keras menentang *taklid*, *bid'ah* dan *khurafat*. Menurutnya *taklid*, *bid'ah* dan *khurafat* berkembang disebabkan kebodohan. Untuk membuka mata umat supaya dapat memahami agama dengan baik, bahasa yang dipakai oleh mubalig seharusnya bahasa umat itu sendiri. Dialah ulama pertama yang berkhutbah dan bertabligh dengan bahasa Indonesia. Ia tulis buku dalam bahasa Melayu, yakni *Pembuka Pintoe Sjoerga* dan *Titian Syoerga*. Keduanya mengupas tentang akidah dan tauhid. Ia jadikan akidah sebagai materi dakwahnya yang pertama dan utama. Sesuai dengan kandungan Al-Qur'an, materi dakwah setiap rasul, materi dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW selama 13 tahun di Mekah, dan rukun khutbah yang paling penting adalah taqwa (esensi taqwa ialah akidah dan tauhid). Sesungguhnya akidah dan tauhid itulah paling dahulu diluruskan. Apabila ajaran dasar ini telah benar dan lurus, tentu akan mudah membenarkan, membetulkan dan meluruskan yang lain. Ketimpangan dalam pembagian harta warisan di Minangkabau dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di negeri ini menurutnya erat kaitannya dengan akidah. Dengan kaca mata akidah juga ia menolak paham *rabifah* yang dianut dalam tarekat. Kesyungguhan dan kegigihannya untuk membetulkan dan meluruskan akidah memang amat besar.

Abdul Karim Amrullah terjun dalam masyarakat Minangkabau mengadakan perubahan dan berusaha keras mengembalikan orang kepada ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dan berusaha membuang hal-hal yang jauh menyimpang dari kedua sumber tersebut. Setelah



kalahnya kaum Paderi keadaan agama Islam di Minangkabau sangat mundur sekali, sudah bercampur antara iman dengan kemunyirikan, do'a-do'a dengan sihir, mengakibatkan kebekuan, praktek tarekat dan suluk dianggap suatu keharusan. Aliran *wahdat al-wujud (panteisme)* berkembang, suasana keagamaan hanya tampak pada upacara kematian, kenduri peringatan maulid, isra' dan mi'raj dan lain-lain. Di samping penguasa Belanda mengkekang kebebasan dan memperlak orang-orang terkemuka, baik dalam agama maupun dalam adat. Politik adu domba yang dijalankan pemerintah Belanda sangat ampuh. Dalam suasana yang demikian ia ingin mengadakan pembaharuan, yang pertama-tama diusahakannya adalah membersihkan Islam dari *khurafat* dan *bid'ah* yang menjadi kebiasaan dan kesenangan kaum tarekat, kemudian membasmi adat jahiliyah yang dibentengi mati-matian oleh ninik mamak (kaum adat), diperangi pula *taklid* dan pikiran agama yang membeku dan ia lakukan *ijtihad*.

Dia berusaha memahami sesuatu persoalan secara luas dan mendalam berdasarkan pemikiran-pemikiran yang telah ada, kemudian dirumuskannya sendiri pendapatnya. Dalam masalah-maslah hukum, bukan hanya empat mazhab (Maliki, Hanafi, Syafi'i, dan Hambali) yang diperhatikannya, tetapi lebih dari itu. Ia berusaha membandingkan dengan mazhab lain seperti mazhab Ishak bin Rahawaih, Ikrimah, Ibn Ishaq dan Ibn Taimiyah, sebelum mengambil keputusan sendiri.

Pembaharuan pemikiran Islam di Minangkabau dapat berkembang dan berjalan karena dibantu usaha-usaha yang dilakukan oleh ketiga orang

pembaharu tersebut dengan mendirikan sekolah, menerbitkan majalah *Al-Munîr*, melakukan kegiatan dakwah, dan menyatukan guru-guru agama Islam dalam PGAI. (Persatuan Guru-Guru Agama Islam). PGAI menghimpun guru-guru agama untuk kegiatan dakwah, disamping memikirkan untuk kegiatan pendidikan dan sosial.

Gcrakan pembaharuan pemikiran Islam di Minangkabau dalam perjalanannya mendapat hambatan dari kalangan adat, kalangan kaum tua, dan pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan-peraturan yang menghambat pengembangan Islam dan pembaharuan pemikiran Islam umumnya di Indonesia, khususnya di Minangkabau. Peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah selalu mendapat tantangan dari umat Islam terutama dari kalangan pembaharu.

## **B. Implikasi**

Hasil kajian pembaharuan Islam di Minangkabau ini, mengimplikasikan agar segenap masyarakat Minangkabau ambil peduli untuk memikirkan bagaimana mendapatkan kembali *mustika* yang telah hilang ditelan sejarah, karena Minangkabau dahulunya terkenal dengan *dacrah pencetak ulama*. Barangkali ini maknanya suara *ulama semakin langka* di Sumatera Barat.

Bagaimana memposisikan kembali bahwa Minangkabau menjadi sentral kegiatan keagamaan, terutama di bidang pendidikan. Bagaimana menjadikan Minangkabau sebagai pusat usaha gcrakan pembaharuan pemikiran Islam dan bagaimana mengembalikan Minangkabau sebagai tempat pencetak ulama

kaliber nasional dan internasional. Semuanya itu terpulang kepada hati nurani kita masing-masing.

### C. Saran-saran

Disarankan kepada alim ulama, cerdik pandai, dan pemuka-pemuka masyarakat yang berjiwa dan bercita-cita pembaharuan, untuk tetap berupaya dalam mengemban tugas pembaharuan dalam rangka membersihkan umat dari paham-paham dan amalan yang tergolong *takhyul*, *khurafat* dan *bid'ah*, karena hal ini masih ditemukan dalam kehidupan masyarakat.

Diharapkan kepada semua pihak, untuk selalu mengadakan pendekatan-pendekatan dengan lembaga terkait, dalam rangka untuk mengejar keterbelakangan umat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara lurus dan benar, terutama bagi generasi muda yang punya perhatian besar terhadap kemajuan Islam.

Disarankan kepada badan-badan atau lembaga keagamaan, agar mengsucceskan suatu program kerja dalam usaha pemurnian dan pembersihan aqidah dan ibadah umat dari bentuk-bentuk *bid'ah* yang menyesatkan, dengan berusaha membawa mereka ke tuntunan amaliyah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Terhadap segenap orang tua, agar berilah kesempatan pada generasi muda untuk dapat memperdalam ilmunya di bidang keagamaan, guna mempersiapkan generasi muda yang benar-benar memahami ajaran Islam secara benar.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Buku

- Abdullah, Muhammad Shaghir, *Syekh Ismail Al-Minangkabauwy Penyiar Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah* Cet. Ke-1, (Jakarta: Ramahadi, 1983).
- Abdullah, Taufik, dkk., *Adat dan Islam*, (Jakarta: Tintamas, 1974).
- , *Islam di Asia Tenggara*, (LNRKN LIPI, 1976).
- Abdullah, Taufik, *School and Politics : The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-1933)*, (New York : Ithaca, March, 1971).
- , *Modernization in Minangkabau World, West Sumatra Early Decades of 20<sup>th</sup> Century dalam Claire Hold (ed.) Culture and Politics in Indonesia*, (New York: Ithaca Cornell Univ. Press, 1972).
- , *Islam di Indonesiat*, (Jakarta: Tintamas, 1974).
- , *Sejarah dan Masyarakat Lintasan Historis Islam di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987).
- A., Taufik dan Amal (penyunting), *Metode dan Alternatif Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Abdullah, Zainuddin, *Menempoeh Kehidoepan Baroe, Oeraian tentang Pernikahan Menoeroet Adjaran Islam*, (Boekittinggi: Pergoeroean Hidajatoel Islam, 1938).
- Ahmad, Abdullah, *Pemboeka Pintoe Soerga*, (Padang: Sjarikat Ilmoe, 1914).
- , *Titian Sjoerga*, (Padang: Sjarikat Ilmoe, 1916).
- Ahmad, Zainal Abidin, *Memperkembangkan dan Memperkenalkan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Amran, Rusli, *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985).
- Amrullah, Abdul Karim, *Umdat al-'Aman fi 'Ilmu al-Kalam*, ( Manindjaoe: 1908).
- , *Pertimbangan Adat Limbago Alam Minangkabaoe*. (Boekittinggi: Haidar, 1918).-

- , *Al-Burhan*, (Boekittinggi: Pertjetakan Baroe, 1919).
- , *Tjermin Teroes*, (Bockittinggi: Pcertjetakan Baroc, 1920).
- , *Sendi Aman Tiang Selamat*, (Boekittinggi: Haidar, 1925).
- , *Al-Qaul al-Shahih*, (Yogyakarta: Marah Intan, 1926).
- , *Pelita I,II*, (Manindjaoe: 1934).
- , *Kitab Pemboeka Mata*, (Bockittinggi: Pcertjetakan Baroc, 1324 H).
- Ali, A. Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thought in Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1969).
- , "Metodologi Ilmu Agama Islam" dan Nourouzzaman Shiddiqi, "Sejarah Pisau Bedah Ilmu Ke-Islam-an", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991)
- Arkoun, Muhammad, "Metode Kritik Akal Islam" diterjemahkan dan disunting oleh Ulil Abshar Abdallah, *Ulumul Qur'an* No.5,6 (edisi khusus), Vol V 1994.
- Arnold, W. Thomas, *Tarikh al-Da'wah al-Islamiyah*, (Mesir: Maktabat al-Nahdat al-Mishriyat, 1980).
- Attas, Syed Naguib al, *Preliminary Statement a General Theory of the Islamization of Malay Indonesian Archipelago*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementerian Pelajaran Malaysia, 1969).
- Atjeh, Aboe Bakar, *Sedjarah Sufi dan Tasawuf*, (Bandung: Tjerdas, 1962).
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996)
- Batoeah, Ahmad Datoek, dan Datoek Madjo Indo, *Tambo Minangkabaoe*, (Djakarta: Balai Poestaka, 1956).
- Batoeah, A.M., Datoek Maroehoem, dan D.M. Bagindo Tanameh, *Hoekoem Adat dan Adat Minangkabaoe*, (Djakarta: Poesako Aseli, 1950).
- Buchari, Sidi Ibrahim, *Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam dengan Pergerakan Nasional di Sumatera Barat*, (Jakarta: Gunung Tiga, 1981).

- Daja, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam di Sumatera Barat, Kasus Sumatera Thawalib*, (Yogyakarta: Penerbit PT Tiara Wacana, 1995).
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, , Cet. Ke-13 (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- Departemen Agama, R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 1985).
- Dewantoro K.I. Hajar, *Kerja, Kerja Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta : Majlis Luhur Taman Siswa, 1962).
- Dhafier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Djambek, Moehammad Djamil, *Penerangan Tentang Asal Usul Tarekat Naqsyabandiyah dan Segala yang Berhoeboengan Dengan Dia*, (Boekittinggi: Samaratoel Ikhwan, t. t.).
- Djamil, H.A. Darwisy, *The Gate to Paradise*, (Bockittinggi: Tsamaratoel Ichwan, 1953).
- Djamil, A. Imran, dan Hamka, *Peringatan (Verslag) dari Madjlis Permoesjawaratan Oelama Minangkbaoe*, (Boekittinggi: Soematera Thawalib, 1928).
- Djaya, Tamar, *Pusaka Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1966).
- , *Riwayat Hidup Orang-orang Besar* Cet.-1, (Jakarta : Bulan Bintang, 1981).
- Dirajo, Datoek Sanggoeno, *Pertjatoeran Adat Limbago Alam Minangkabaoe*, (Fort de Kock: Pertjetakan Agam, 1923).
- , *Moestika Adat Alam Minangkabaoe*, Cet.-2 (Djakarta: Kementerian PP & K, 1955).
- Dobbin, Cristine, *Islamic Rivavilism in a Changing Peasent Economy Central Sumatera 1784-1847*, (London: Curzon Press Ltd, 1983).
- Endah, Hamidin Datuk Rajo, *Peranan Persatuan Guru-guru Agama Islam (PGAI) dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Sumatera Barat*, *Skripsi* Doktorat(Padang:: IAIN Imam Bonjol, 1977).
- Esposito, John L., *Islam the Straight Path*, (New York: Oxford University Press, 1988).

- Fatimi, S.Q., *Islam Comes to Malaysia*, (Singapura : Malaysian Sociological Research Institut, Ltd).
- Ghazali, Abu Hamid Al-, *Ihya 'Ulum al-Din*, Jilid. I-IV, (Mesir).
- Gibb, H.A.R., J.H.Kramers, *Shorter Encyclopedia*, (New York : Ithaca Cornell Univ. Press).
- Graver, Elizabeth E., *Minangkabau Response to Dutch Colonial Rule Nineteenth Century* (New York: Cornell Modern Indonesian Project Southeast Asia Program, 1981).
- Iladi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977).
- Hamka, *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad*, (Jakarta: Pustaka Islam, 1966).
- , *Gerakan Pembaharuan Agama di Minangkabau*, (Padang: Minang Permai, 1969).
- , *Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- , *Kenang-kenangan Hidup I,II* , (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- , *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).
- , *Kenang-Kenangan Hidup, I, II*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1981).
- , *Dari Perhendaharaan Lama*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).
- , *Ayahku*, (Jakarta: Umminda, 1982).
- , *Tafsir Al-Azhar*, Juz. III, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).
- , *Islam dan Adat Minangkabau*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985).
- Hall, D.G., *Sejarah Asia Tenggara* (Kuala Lumpur, 1979).
- Hatta, Moh., *Kumpulan Karangan IV*, (Jakarta: Balai Buku Indonesia, t.t.).
- Hitti, Philip K., *The Arab Short History*, (New York: Prenceton Univ. t.t).
- Hollander, J.J.de, *Verhaal van Den Aavang der Paderi Enlusten op Sumatra* (Rudur. E.J. Brill, 1987).

- Ilman, Tuangku Mahmud bin Tuangku, *Qaul al-Haq*, (Bukittinggi: Islamiah, t.t)
- Jalaluddin, *Pertahanan Tarekat Naqsyabandiyah*, (Bockittinggi: Samaratoel Ichwan,1953).
- Jassin,I., *Sejarah Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Penerbit Mutiara, 1958).
- Johns, Anthony, (ed. and trans.), *Rancak di Labuh , a Specimen of the Tradisional Litenture of Central Sumatra*, (New York: Ithaca: 1951).
- Kamal, Tamrin, "Pemikiran Dr. Abdul Karim Amrullah tantang Purifikasi Ajaran Islam pada Masyarakat Minangkabau," *Disertasi Doktor*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 2000).
- Kartodirjo, Sartono, *Sejarah Nasional Indonesia*, (Jakarta: Departemen P.dan K, 1975).
- Khatib, Adrianus, "Kaum Paderi dan Pemikiran Keagamaan di Minangkabau," *Disretasi Doktor*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1993)
- Latief , M. Sanusi, dkk., *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Sumatera Barat*, (Padang: Islamic Center Sumatera Barat,1981).
- Latief, M. Sanusi, "Kaum Tua di Minangkabau," *Disertasi Doktor*, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah,1988).
- , "Perkembangan Pemikiran Islam di Minangkabau," *Panjimas*, No. 621, 1 November 1989.
- Ianggulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986).
- Madjid, Nurchalish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina,1992).
- , *Islam Modern dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1993).
- , *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1993).
- Mahkota, Abbas, *Sedjarah Hidup Syekh Burhanuddin Ulakan*, (Padang : CV.Indodjati, 1956).
- Manggis, M. Rasyid, *Minangkabau, Sejarah Ringkas dan Adatnya*, (Padang : Sri Dharma, 1970).
- Mansoer, M.D. et al., *Sejarah Minangkabau*, (Jakarta: Bhratara,1970).



- Majolelo, Darwis Datuk, dan Ahmad Marzuki, *Tuanku Imam Bonjol Perintis Jalan ke Kemerdekaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1987).
- Marsden, William, *The History of Sumatra*, (London: M. C. Greery, 1811).
- Moens, J.I., *Budhisme di Jawa dan Sumatera dalam Masa Kejayaan Terakhir*, terj. Redaksi Bhratara (Jakarta: Bhratara, 1974).
- Mulyana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*, (Jakarta : Bhratara, 1983).
- Naim, Muchtar, *Merantau, Pola Migrasi Suku Bangsa Minangkabau*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1979).
- Naqsyabandy, Syekh Abu Bakar Ali Al-, *Rohani, Syariah dan Tarekat*, (Bukittinggi : Buhandel Soearti, t.t).
- Nasroen, M., *Dasar Filsafat Minangkabau*, (Jakarta: Penerbit Pasaman, 1957).
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).
- , *Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta : Yayasan Obor, 1985).
- , *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986).
- , *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- Nasution, Harun, dkk. (ed.), *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta : Jembatan, 1992).
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985).
- Nocr, Delicr, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia, 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982).
- Palimokayo, H.M.D Datruk, *Sejarah Perguruan Thawalib Padang Panjang*, (Padang Panjang : Yayasan Thawalib, 1970).
- Parlindungan, M.O., *Tuanku Rao*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974).
- Penghocloc, I.H. Datock Rajo, *Rangkaian Mustika Adat Basansi Syarak di Minangkabau*, (Bandung : Ramaja Karya, 1984).
- Poerbatjaraka, *Riwayat Indonesia*, Jilid 1 cet.-1 (1952).

- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).
- Voll, John O., "Pembaharuan dan Perubahan dalam Sejarah Islam: Tajdid dan Islah", dalam John L. Esposito (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses, dan Tantangan*, terj. Bakri Siregar, (Jakarta: Rajawali, 1987).
- Quzwain, M. Khatib, *Mengenal Allah ; Suatu Studi Mengenal Ajaran Tasawuf Syekh 'Abdul Samad al-Palimbani*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985).
- Radjab, Moehammad, *Perang Paderi di Soematera Barat 1803-1838*, (Jakarta : P.P. dan K, 1954).
- Raffles, *Memoir of the life of Raffles by his Widow II*, (London : 1830).
- Rahman, Fazlul, "Gerakan Pembaharuan dalam Dunia Islam di Tengah-tengah Tantangan Dewasa ini", dalam Harun Nasution dan Azyumardi Azra (pcnyunting), *Perkembangan Modern dalam Islam*.
- Rida, Rasyid, *Tafsir Al-Manar*, (Mesir : 1986).
- Ronkel, P.H.S. van, *Rapport Betreffende de Godsdienstige Verschijnselen ter Sumatra's Westkust* (Batavia : Landsdrukkerij, 1883).
- Roof, R., William, *The Origins of Malay Nationalism*, (Singapura : Univ. Of Malay Press, 1965).
- Sango, Datoek Batoeah, *Tambo Alam Minangkabau*, Cet-5. (Payakumbuh: Limbago, 1965).
- Sati, Djafri Datoek Bandaro Luboek, *Tutua Nan Badanga*, ( Padang; 1984).
- Schrieke, B. J., *Pergolakan Agama di Sumatera Barat*, terj. Soegarda Pcorbakawatja, (Jakarta: Bhratara, 1973).
- Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Stenbrink, Karel, A., *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- , *Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, (Skrip Receptio Mappcl, 1974).
- Syahrudin, Amir, *Integrasi Imtaq dan Iptek dalam Pandangan Dr Abdullah Ahmad*, (Padang: Syamza Offset, 1999).

Syarifuddin, Amir, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984).

Usainin, Al-, *Al-Syaikh Muhammad Ibn Abd. Wahab, Hayatuhu wa Fithratuhu* (Riyad: Dar al-'Ulum,t.t).

Ya'cub, Aminullah, *Perisai Kita*, (Batoesangkar: Noeroel Yakin,1929).

Yassin, H.B, *Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Essai* (Jakarta :Gunung Agung, 1976).

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mahmudiah, 1980).

-----, *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, disampaikan pada Penerimaan gelar Doctor Honoris Causa pada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta : Karya Agung, 1977).

-----, *Sejarah Islam di Minangkabau*, (Jakarta: CV. Hidayah,1971).

Zulmuqim, "Pembaharuan Islam di Indonesia Awal Abad XX: Studi Terhadap Pemikiran Dr. H. Abdul Karim Amrullah," *Disertasi Doktor*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001)

## **2. Sumber Majalah, Brosur, Surat Kabar, dan Peraturan- Peraturan.**

*Adabiah*, 65 tahun, (Padang: Adabiah, 1980).

*Adabiah*, 70 tahun, (Padang: Adabiah, 1985).

*Adabiah*, 75 tahun, (Padang: Adabiah, 1990).

*Almanak Soematera Thawalib*, (Padang Pandjang,1929).

*Artikel* 1, 2, 4, 12, *Staatsblad* 1932.

*Bahagia*, 2 Nopember 1930.

*Bataviaasch Nieuwblad*, 28 Nopember 1932.

*Al-Bayan*, 20 Oktober 1920.

*Berita*, 20 Nopember 1932, menurut OIP 10 Desember 1932 No. 49.

*Bintang Timur*, menurut OIP 18 Januari 1933 No.7.

*Bintang Tionghoa*, No.35, 25 Maret 1915.

*Buletin Yapun*, No.1 tahun 3, Februari 1976.

*Darmokundo*, 28 Nopember 1932.

*Iseah*, Vol.X No. 3 1969.

*Kompas*, 6 Mei 1984.

*Al- Munir*, I-1911, II-1912, III-1913, IV-1914, V-1915.

*Neraca*, 6 Nopember 1922.

*Noeroel Jakin*, No. 15 Juz. 3, 15 April 1929.

*OIP* (1932), No.44

*Panji Masyarakat*, No.628, 1 Nopember 1989.

*Pelita*, 11 desember 1990.

*Prisma*, No.3 (Jakarta: LP3ES 1991).

*Seto Tomo*, 28-30 September 1932.

*Sinar Deli*, 16 Nopember 1932.

*Staatsblad*, 1905 No.550, 1925 No.219, 1932 No.494, dan 1937 No.448.

*Swara Umum*, 24 Djaboeari 1933.

*Tjaja Sumatra* 18 Desember 1925 dan 25-26 September 1926 .

#### **Daftar Informan.**

Abbas Arif, Drs, H, Mantan Ketua Yayasan Perguruan Thawalib Padang Panjang dan Pensiunan Dosen IAIN Imam Bonjol Padang.

Amir Syarifuddin, Prof, Dr, H, Mantan Ketua Majelis Ulama Indonesia Propinsi Sumatera Barat dan Direktur PPS IAIN Imam Bonjol Padang.

A.Gani Latif, Ulama Tua di Padang, murid Syekh Abdullah Ahmad, dan Pensiunan Kepala Kantor Departemen Agama Kota Madya Padang.

Ali Akbar Sutan Sinaro, murid dan menantu Syekh Abdul Karim Amrullah, serta Pengurus Pustaka Syekh Abdul Karim Amrullah.

Bustamam, Drs, Mantan Pengurus PGAI Padang dan dosen UNP Padang.

Naemah Jambek, anak Syekh Muhammad Jamil Jambek, Pengurus Surau Inyik Jambek, dan mantan anggota DPRD Kota Madya Bukittinggi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَارْحَمِهِمْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَارْحَمِهِمْ



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَارْحَمِهِمْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَارْحَمِهِمْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَارْحَمِهِمْ  
 1911

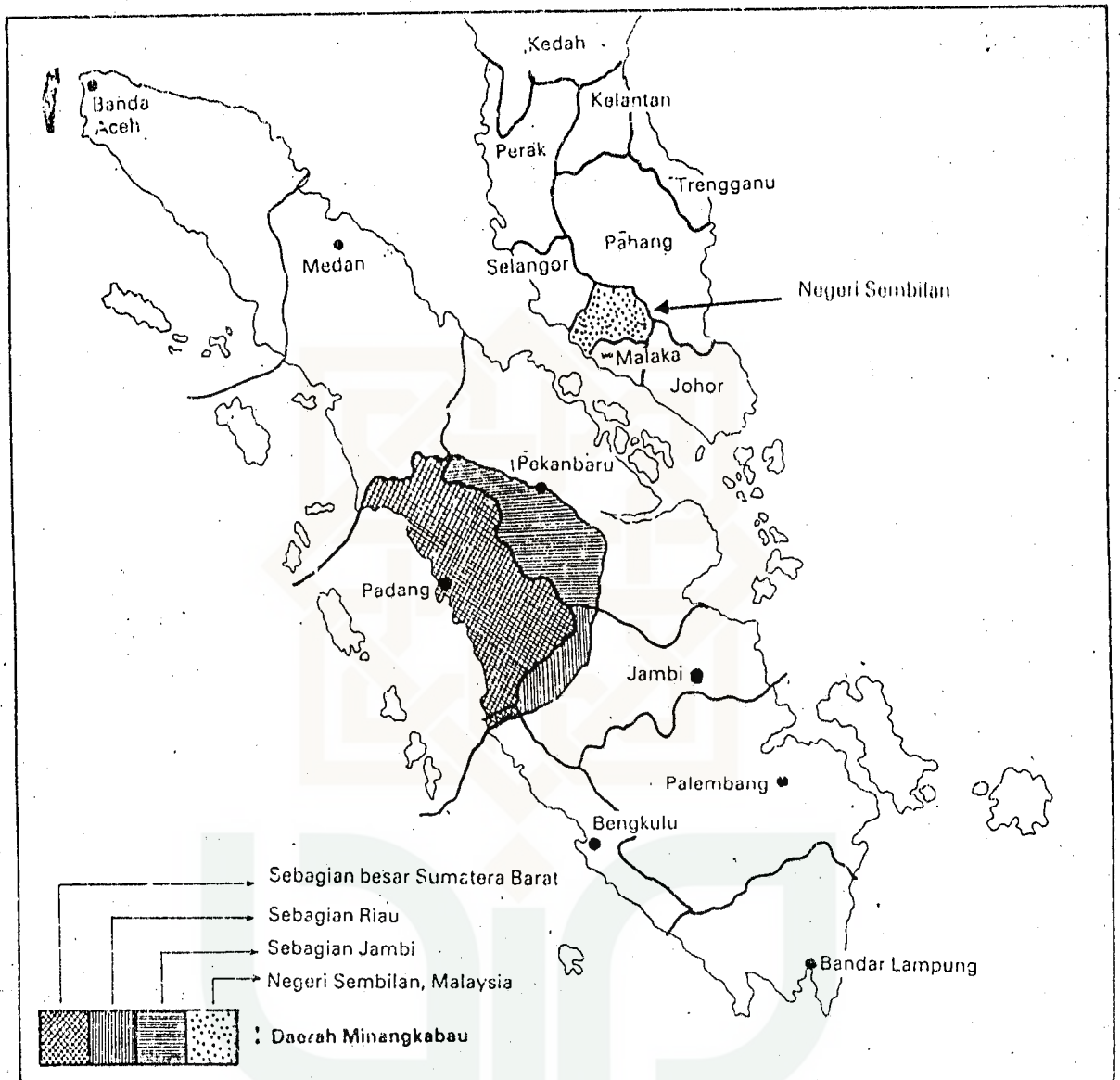
### السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَارْحَمِهِمْ









Letak daerah Minangkabau



Nomor : IN/I/PP.00.9/PPS. 231 /1999  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin  
melakukan Penelitian

Yogyakarta, 10 Maret 1999

Kepada Yth.,  
Pihak-Pihak Terkait

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka menyelesaikan studi jenjang ~~Magister~~ Doktor\* seorang mahasiswa/peserta Program Pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
No. Induk : 97315  
Program Studi: Doktor Bebas Terkendali

akan melakukan penelitian guna menulis ~~Tesis~~ Disertasi\* berjudul :

PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM DI MINANGKABAU 1903 - 1947

di bawah bimbingan :

1. Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya.
2. Dr. Djam'annuri, M.A.
- 3.

Sehubungan dengan maksud di atas, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada Peserta tersebut di atas guna mengadakan penelitian serta mendapatkan keterangan, informasi serta bahan-bahan lain yang diperlukan yang berkaitan dengan topik Tesis/Disertasi\* di atas dari Instansi /lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun penelitian tersebut akan dilakukan mulai tanggal 10 Maret s.d. selesai

Atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terimakasih.

Wassalam,

Direktur,

Prof. Dr. H.N. Shiddiqi, M.A.

NIP: 150105940

Tembusan :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



# YAYASAN DR. H. ABDULLAH AHMAD PGAI

Alamat: Jl. Dr. H. Abdullah Ahmad No. 10 Telp. 28837-28157-22498-38617  
Fax. 34643 Padang

Pendidikan : TK - SD - Madrasah Tsanawiyah - Madrasah Aliyah Plus Keagamaan (MAPK) - SLTP - SMU - SMK  
Sosial : Panti Asuhan Yatim PGAI

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 409/YDA - Pend / 9 - 2003

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Yayasan DR. H. Abdullah Ahmad - PGAI Padang Sumatera Barat, menerangkan bahwa :

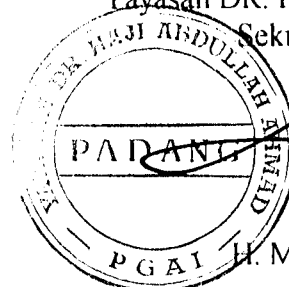
Nama : **Drs. H. Fachri Syamsuddin**  
Pekerjaan : Mhs PPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta / Dosen  
Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang  
Alamat : Gang Gading 7 B Ngentak Sapeh Yogyakarta /  
Gang Pari 31 Air Tawar Barat Padang

Telah melakukan penelitian pada Yayasan DR. H. Abdullah Ahmad - PGAI Padang Sumatera Barat, sehubungan dengan disertainya yang berjudul "*Pembaharuan Pemikiran Islam di Minangkabau 1903 - 1947*" selama satu bulan ( bulan Juli 1999 )

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 September 2003 M  
13 Rajab 1424 H

Yayasan DR. H. Abdullah Ahmad - PGAI  
Sekretaris Eksekutif



*[Handwritten Signature]*  
H. Moechtar M, SH

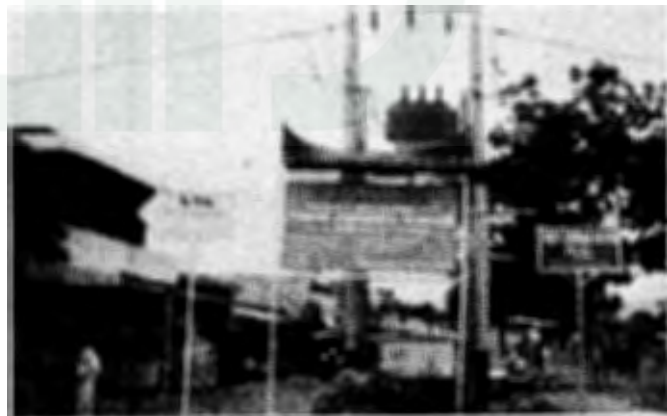
Kantor PGAI  
Jl. Jati Padang.



Panti Asuhan PGAI  
Jl. Jati Padang.



Pondok Pesantren PGAI  
Jl. Jati Padang.



Pengurus Yayasan Syarikat  
Usaha Adabiah Padang

Surat Keterangan

No: 426/III.05/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Yayasan Syarikat Usaha Adabiah Padang menerangkan bahwa :

N a m a : Drs H Fachri Syamsuddin.  
Pekerjaan : Mhs. PPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/ Dosen  
Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang  
Alamat : Gang Gading 7 B Ngentak Sapeen Yogyakarta/ Gang  
Pari 31 Air Tawar Barat Padang.

Telah melakukan penelitian pada Yayasan Syarikat Usaha Adabiah Padang, sehubungan dengan disertasinya yang berjudul  
“Pembaharuan Pemikiran Islam di Minangkabau 1903 – 1947” selama satu bulan (bulan Juli 1999).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Padang, 10 September 2003.

A. n Ketua Dw. Pengurus Yayasan Syarikat Usaha  
Adabiah Padang.

Wakil Sekretaris,

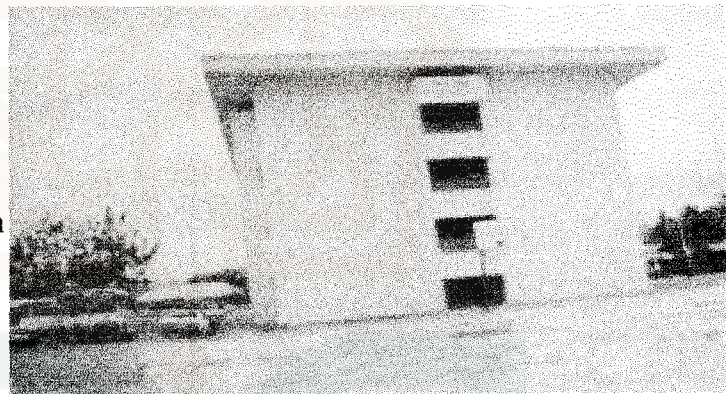


Drs. Ermanus.

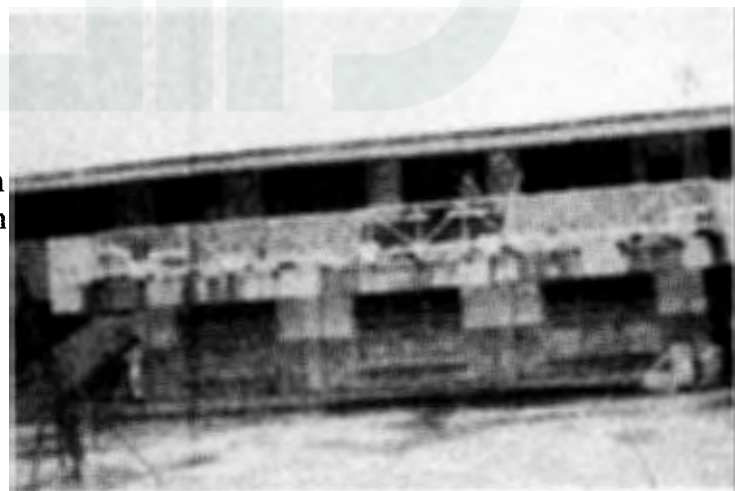
Sekolah Adabiah  
TK, SD, SLTP, SMU  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Padang



STIA Adabiah  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Padang



Gedung Sekolah Adabiah  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Padang





# PERGURUAN THAWALIB

Kampus Putra : Jl. A. Hamid Hakim No. 12 Telp. (0752) 82030 - 82607

Kampus Putri : Jl. H. Agus Salim Kampung Jambak No. Telp. (0752) 83738 - 83359

Padang Panjang Sumatera Barat

Didirikan : 05 Mei 1911

Status : Diakui



## SURAT KETERANGAN

Nomor : PT.06/SR.08/144/IX/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Z. Dt. Saidi  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Thawalib Putra Padang Panjang  
Alamat : Komplek Thawalib Putra Padang Panjang.


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin  
NIM : 97315 / S.3  
Program : Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul Disertasi : Pembaharuan Pemikiran Islam di Minangkabau 1903-1947

Nama yang tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian pada bulan Juli 1999 (satu bulan) di Perguruan Thawalib Padang Panjang.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 14 Rajab 1424 H  
11 September 2003 M

Thawalib-putra Padang Panjang  
an-Kepala Sekolah  
  
Drs. Z. Dt. Saidi  
Wk. Kepala Sekolah

Tembusan Kepada :

1. Bapak Pengurus Yayasan Thawalib P. Panjang
2. Arsip

Perguruan Thawalib  
Padang Panjang



Kantor Perguruan  
Thawalib Padang  
Panjang



Gedung Perguruan  
Thawalib Padang Panjang





Pengurus Yayasan Surau Inyik  
Jambek Bukittinggi

Surat Keterangan

No: 12/ix/03.....

Inyik Jambek

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Yayasan Surau ~~Muaro Pah~~  
Bukittinggi menerangkan bahwa :

Nama : Drs H Fachri Syamsuddin.  
Pekerjaan : Mhs. PPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/ Dosen  
Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang  
Alamat : Gang Gading 7 B Ngentak Sapen Yogyakarta/ Gang  
Pari 31 Air Tawar Barat Padang.

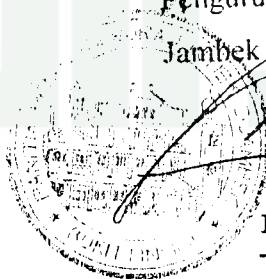
Telah melakukan penelitian pada Yayasan Surau Inyik Jambek Bukittinggi  
sehubungan dengan disertasinya yang berjudul  
"Pembaharuan Pemikiran Islam di Minangkabau 1903 - 1947" selama satu bulan  
(bulan Juli 1999).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan  
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Padang, <sup>12</sup> September 2003.

Pengurus Yayasan Surau Inyik

Jambek Bukittinggi



Faisal Basyir

Ketua

Gambar Surau Inyik Jambek sedang direnovasi Bukittinggi



Surau Inyik Jambek sedang direnovasi Bukittinggi



Makam Syeh M. Jamil Jambek Bukittinggi



Pengurus Yayasan Surau Muaro  
Pauh Sei.Batang Maninjau

Surat Keterangan

No: ...11./IX./03....

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Yayasan Surau Muaro Pauh Sei.Batang Maninjau menerangkan bahwa :

N a m a : Drs H Fachri Syamsuddin.  
Pekerjaan : Mhs. PPS IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/ Dosen  
Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang  
Alamat : Gang Gading 7 B Ngentak Sopen Yogyakarta/ Gang  
Pari 31 Air Tawar Barat Padang.

Telah melakukan penelitian pada Yayasan Surau Muaro Pauh Sei.Batang Maninjau sehubungan dengan disertasinya yang berjudul  
"Pembaharuan Pemikiran Islam di Minangkabau 1903 - 1947" selama satu bulan  
(bulan Juli 1999).

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan  
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Padang, // September 2003.

Pengurus Yayasan Surau Muaro Pauh  
Maninjau



KUTUB CHANAH  
DR. H. K. N. M. ABU BAKAR  
SUNGAI LATAK MANINJAU  
SUMBAR. - INDONESIA

*Jalma*

**Komplek Surau Syekh Abd.  
Karim Amrullah  
Sungai Batang Maninjau**



**Surau Syekh Abd.  
Karim Amrullah  
Muaro Pauh  
Sungai Batang Maninjau**



**Kutub Khanah / makam  
Syekh Abd. Karim  
Amrullah Sungai  
Batang Maninjau**



Makam Syekh Abd. Karim  
Amrullah Sungai Batang  
Maninjau



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Drs. H. Fachri Syamsuddin.  
Tempat/tanggal lahir : Gadut, Bukittinggi, 3 Desember 1943.  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang.  
Pangkat/golongan : Lektor Kepala/Pembina Utama Muda (IV c).  
Alamat : Gang Pari No. 31 Air Tawar Barat Padang.  
Telepon nomor : (0751) 51058.

### Keluarga

a. Ayah : H. Syamsuddin Syarif ( meninggal dunia tahun 1996).  
b. Ibu : Artana Adam (meninggal dunia tahun 1945).  
c. Istri : Dra. Hj. Ramainas. M.Pd (54 tahun).  
d. Anak : 1. Hanafi FS (31 tahun), 2. Firmansyah FS (28 tahun),  
3. Budi Kurniawan FS (24 tahun), 4. Irwan FS (22 tahun),  
5. Hidayat FS (20 tahun), 6. Rahmawati FS (14 tahun).

### B. Pendidikan

1. Sekolah Rakyat Negeri (SRN) Gadut Bukittinggi (1956).
2. PGAN 4 Tahun, Padang (1960).
3. PGAN 6 Tahun, Padang (1962).
4. Fak. Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang/Sarjana Muda (1968).
5. Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta/Sarjana (1971).
6. Studi Purna Sarjana (SPS) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1978).
7. Program Pascasarjana (PPs) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Doktor Bebas Terkendali (DBT) mulai 1997.

### C. Pendidikan Tambahan/ Penataran.

1. Penataran P4 Tipe A Tingkat Nasional, Padang, 1980.
2. Penataran Penelitian Madya, IKIP Padang, 1982.
3. Penataran intensif Bahasa Inggris, di Balai Bahasa IAIN Imam Bonjol Padang kerja sama dengan IKIP Padang, 1985-1986.
4. Penataran Pengawan Melekat (Waskat), Padang, 1990.
5. Penataran Intensif Bahasa Arab di Balai Bahasa IAIN Imam Bonjol Padang, 1993-1994.
6. Penataran P4 Terpadu Tingkat Nasional, Padang, 1994.
7. Penataran Work-Shop Management, Kerjasama Indonesia-Kanada, Yogyakarta, 1996.

### D. Pengalaman Kerja

1. Guru SRI Tarbiyah Islamiyah Koto Malintang Maninjau, 1962 (diperbantukan)
2. Guru PGA 4 Th Kesatria, Bukittinggi 1963-1964 (diperbantukan).
3. Mahasiswa Tugas Belajar, 1964-1971;
  - Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang (Sarjana Muda), 1964-1968.
  - Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Sarjana), 1969-1971.
4. Dosen/Sekretaris Fak. Tarbiyah IAIN IB Batu Sangkar, 1972-1976.

5. Dosen/ Ka Humas IAIN Imam Bonjol Padang, 1976-1977.
6. Dosen/WD I/III Fak. Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang, 1977-1981.
7. Dosen/WD I Fak. Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang, 1982-1985.
8. Dosen/Ketua Jurusan PPAI Fak. Dakwah IAIN Imam Bonjol Padang, 1984-1985 (Jabatan Rangkap).
9. Dosen Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, 1985-1988.
10. Dosen/Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batu Sangkar, 1989-1992.
11. Dosen/PD I Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, 1993-1997.
12. Dosen/Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, 1995-1996 (Jabatan Rangkap ).
13. Dosen/PD II Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, 1997-1998.
14. Dosen Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang 1998 sampai sekarang.

#### **E. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Persatuan Pendidikan Guru Agama (PEPGA) Padang 1960-1961.
2. Anggota Pengurus Pandu Hizbul Wathan (HW) Cabang Padang 1960-1961.
3. Ketua Ikatan Pemuda Pelajar Gadut Bukittinggi, 1962-1963.
4. Ketua Seksi Olah Raga Senat Mahs. Fak. Syariah YIB Bukittinggi, 1963-1964.
5. Sekretaris Umum Ikatan Guru Agama Islam (IGAI) Kabupaten Agam, 1963-1964.
6. Sekrtetaris Umum Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Kecamatan Tiltang Kamang Padang, 1964-1996.
7. Ketua Ikatan Petugas Belajar IAIN Imam Bonjol Padang, 1967-1968.
8. Ketua Seksi Pendidikan Ikatan Warga Gadut Padang, 1986-1988.
9. WK I Majelis Dakwah Islamiyah Kabupaten Tanah Datar, Batu Sangkar, 1990-1992.
10. Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar 1990-1992.
11. Bendahara Koperasi Ikatan Warga Gadut (IWARGA) Padang, 1994-1997.
- 12 Dewan Penasehat Ikatan Warga Gadut Padang, 1996-1998.
13. Dewan Pembina Gerakan Kerjasama Umat Islam (GKUI) Sumatera Barat , 2002 –sekarang.
14. Anggota Senat Fak. Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, 1999- sekarang.
15. Anggota/ Ketua Komisi B Senat IAIN Imam Bonjol Padang , 2002 – sekarang.
16. Ketua Badan Pengawas (BP) Koperasi Pegawai Negeri (KPN) IAIN Imam Bonjol Padang, 2003-sekarang.

#### **F. Karya Tulis**

1. "Suluk dan Pengaruhnya terhadap Tingkah Laku Manusia", *Risalah Sarjana Muda Fak. Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang*, 1968.
2. "Peranan Management dalam Pelaksanaan Dakwah Islam", *Skripsi Sarjana Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 1971.
3. "Variasi Kuantitas Jama'ah Wirid pada Masjid di dalam Kota Madya Padang", *Laporan penelitian*, 1981, (Tenaga peneliti).

4. "Variasi/Corak Pagang Gadai di Sumatera Barat", 1982, *Laporan Penelitian*, (Tenaga Peneliti).
5. "Dasar-Dasar Management Dakwah", (*Diktat Kuliah*), 1982.
6. "Dasar-Dasar Statistik Sosial", (*Diktat Kuliah*), 1983.
7. "Studi Perbandingan tentang Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Al-Jamiah Imam Bonjol Padang yang berasal dari Madrasah Swasta dan Negeri", 1984, *Laporan Penelitian*, (Penelitian Individual).
8. "Pengantar Filsafat Islam", (*Diktat Kuliah*), 1984.
9. "Peranan Ulama dalam Memasyarakatkan Agama Islam di Sumatera Barat", 1984, *Laporan Penelitian*, (Sekretaris Peneliti).
10. "Pengantar Etika dalam Islam", (*DiktatKuliah*), 1988
11. "Pengantar Filsafat Modern", (*Diktat Kuliah*), 1989.
12. "Profil Ulama di Daerah Kabupaten Tanah Datar (Suatu Studi dari Aspek Biografi dan Usaha-Usaha dalam Bidang Pendidikan)", 1990, *Laporan Penelitian*, (Ketua Peneliti).
13. "Minat Mahasiswa IAIN Imam Bonjol dalam Mempelajari Filsafat", 1990, *Laporan Peneltitan*, (Penelitian Individual).
14. "Pengaruh Pemikiran Buya Umar Bakri terhadap Masyarakat Kabupaten Tanah Datar", 1991, *Laporan Penelitian*, ( Penelitian Individual).
15. "Ta'mirul Masjid di Kabupaten Tanah Datar", 1991, *Laporan Penelitian*, (Tenaga Peneliti).
16. "Suatu Studi tentang Cina Muslim di Sumatera Barat", 1993, *Laporan Penelitian*, (Tenaga Peneliti).
17. "Kesadaran Mengeluarkan Zakat di Kalangan Pejabat dan Profesional Sumatera Barat", 1994, *Laporan Penelitian*, (Tenaga Peneliti).
18. "Profil Ulama di Daerah Tingkat II Kota Madya Padang ( Suatu Studi dari Aspek Biografi dan Usaha-Usaha dalam Bidang Pembangunan Keagamaan)", 1995, *Laporan Penelitian*, (Ketua Peneliti).
19. "Dampak Mata Kuliah Filsafat terhadap Mata Kuliah Bidang Pemikiran Mahasiswa IAIN Imam Bonjol Padang", 1995, *Laporan Penelitian*, (Penelitian Individual).
20. "Sejarah dan Perkembangan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang, 1996", *Laporan Penelitian*, (Tenaga Peneliti).
21. "Suatu Studi tentang Ta'mirul Masjid di Kota Madya Padang", 1996, *Laporan Penelitian*, (Ketua Peneliti).
22. "Ikhwan al-Shafa (Sejarah dan Pemikirannya)", *Majallah Tajdid*, No.1 Vol.1 Okt-Des 1996.
23. "Buya H Mansur Dt Nagari Basa (Riwayat Hidup dan Usaha-Usaha dalam Bidang Keagamaan)", 1997, *Laporan Penelitian*, (Penelitian Individual).
24. "Pengaruh Filsafat Islam pada Pemikiran Barat", *Majalah Tajdid* No.3 Vol.1 Juli-Okt. 1997.
25. "Prof Dr M.Sanusi Latief ( Rawayat Hidup dan Usaha-Usaha dalam Bidang Keagamaan)", 1998, *Laporan Penelitian*, (Penelitian Individual).
26. "Peta Keagamaan di Sumatera Barat", 1998, *Laporan Penelitian*, (Tenaga Peneliti).